

**KONTRIBUSI SEKTOR INDUSTRI PENGOLAHAN
TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI
KOTA MAKASSAR**

SKRIPSI

**SUDARMI
NIM 105710225415**



**PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

2019

**KONTRIBUSI SEKTOR INDUSTRI PENGOLAHAN
TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI
KOTA MAKASSAR**

SKRIPSI



**SUDARMI
NIM 105710225415**

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Ekonomi Pada Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Makassar

**PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

2019

PERSEMBAHAN

Karya Ilmiah ini ku persembahkan kepada :

Bapak Amin dan Ibu Sukma yang telah melimpahkan kasih sayang dan cintanya, doa yang tak pernah putus, serta kerja keras ikhlas tanpa pernah lelah untuk memberikan yang terbaik bagi keberhasilanku.

Kampusku tercinta khususnya Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhamadiyah Makassar

Temanku terkasih atas motivasi dan semangatnya

Para dosen dan pihak Badan Pusat Statistik Kota Makassar yang telah banyak membantu.

MOTTO HIDUP

“Apa Yang Di Tetapkan Untukmu Itulah Yang Terbaik Bagimu”

“Alhamdulillah ‘ala kulli hal”



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

Jl. Sultan Alauddin No. 259 Gedung Iqra Lt.7 Tel. (0411) 866 972 Makassar

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

LEMBAR PERSETUJUAN

Judul Penelitian : "Kontribusi Sektor Industri Pengolahan Terhadap
Pertumbuhan Ekonomi Kota Makassar".
Nama Mahasiswa : Sudami
No Stambuk/NIM : 105710225415
Program Studi : Ekonomi Pembangunan
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Jenjang Studi : Strata Satu (S1)
PerguruanTinggi : Universitas Muhammadiyah Makassar


Menyatakan bahwa skripsi ini telah diteliti, diperiksa dan diujikan di depan
panitia penguji skripsi Strata Satu (S1) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas
Muhammadiyah Makassar pada hari Rabu tanggal 30 September 2019.


Makassar, 30 September 2019

Disetujui Oleh :

Pembimbing I,

Pembimbing II,


Dr. Akhmad, SE., M.Si
NIDN: 0031126521


Irwan Abdullah, S.Sos., MM
NIDN: 0903117501

Diketahui :

Dekan,
Fakultas Ekonomi & Bisnis

Ketua,
Prodi Ekonomi Pembangunan


Ismail Rasulong, SE., MM
NBM: 903078


Hj. Naidah, SE., M.Si
NBM: 71055



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

Jl. Sultan Alauddin No. 259 Gedung Iqra Lt.7 Tel. (0411) 866 972 Makassar

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi atas Nama Sudarmi Nim : 105710225415, diterima dan disahkan oleh Panitia Ujian Skripsi berdasarkan Surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor : 0007/SK Y/60201/019004/2019M, Tanggal 01 Safar 1441 H / 30 September 2019 M, sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar **Sarjana Ekonomi** pada program studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 01 Safar 1441H
30 September 2019 M

PANITIA UJIAN

1. Pengawas Umum : Prof. Dr. H. Abdul Rahman Rahim, SE., MM (.....)
(Rektor Unismuh Makassar)
2. Ketua : Ismail Rasulong, SE., MM (.....)
(Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis)
3. Sekretaris : Dr. Agus Salim, HR, SE., MM. (.....)
(WD I Fakultas Ekonomi dan Bisnis)
4. Penguji : 1. Dr. Dr. Agus Salim, HR, SE., MM. (.....)
2. Dr. H. Muh. Ikram Idrus, M. Si (.....)
3. Dr. Edi Jusriadi, SE., MM (.....)
4. Nasrullah, SE., MM (.....)

Disahkan oleh,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Makassar

Ismail Rasulong, SE., MM
NBM: 903078



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

Jl. Sultan Alauddin No. 259 Gedung Iqra Lt.7 Tel. (0411) 866 972 Makassar

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Sudarmi

Stambuk : 105710225415

Program Studi : Ekonomi Pembangunan

Dengan Judul : "Kontribusi Sektor Industri Pengolahan Terhadap
Pertumbuhan Ekonomi Kota Makassar".

Dengan ini menyatakan bahwa :

**Skripsi yang saya ajukan di depan Tim Penguji adalah ASLI hasil karya
sendiri, bukan hasil jiplakan dan tidak dibuat oleh siapa pun.**

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan saya bersedia
menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, 30 september 2019

Yang membuat Pernyataan,


Sudarmi



Diketahui Oleh :

Dekan,
Fakultas Ekonomi & Bisnis



Ismail Rasulong, SE., MM
NBM: 903078

Ketua,
Prodi Ekonomi Pembangunan



Hj. Naidah, SE., M.Si
NBM: 710551

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT atas segala rahmat dan hidayah yang tiada henti diberikan kepada hamba-Nya. Shalawat dan slaam tak lupa penulis kirimkan kepada Rasulullah Muhammad SAW beserta para keluarga, sahabat dan para pengikutnya. Merupakan nikmat yang tiada ternilai manakala penulisan skripsi yang berjudul “Kontribusi Sektor Industri Pengolahan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kota Makassar”

Skripsi yang penulis buat bertujuan untuk memenuhi syarat dalam menyelesaikan Program Sarjana (S1) pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

Teristimewa dan terutama penulis sampaikan ucapan terima kasih kepada kedua orang tua penulis bapak Amin dan ibu Sukma yang senantiasa memberi harapan, semangat, perhatian, kasih sayang dan doa tulus tiada pamrih. Dan seluruh keluargaku tercinta yang senantiasa mendukung dan memberikan semangat serta doa restu atas keberhasilan penulis dalam menuntut hingga akhir studi ini. Semoga apa yang telah mereka berikan kepada penulis menjadi ibadah dan cahaya penerang kehidupan di dunia dan di akhirat.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan dan dorongan dari berbagai pihak. Begitu pula penghargaan yang setinggi-tingginya dan terima kasih banyak disampaikan dengan hormat kepada :

1. Bapak Dr. H. Abd Rahman Rahim, SE., MM., Rektor Uniersitas Muhammadiyah Makassar.

2. Bapak Ismail Rasullong, SE., MM., Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.
3. Ibu Hj. Naidah, SE., M. Si., selaku Ketua Program Studi Ekonomi Pembangunan Universitas Muhammadiyah Makassar.
4. Bapak Dr. Akhmad, SE.,M.Si., selaku pembimbing I yang senantiasa meluangkan waktunya membimbing dan mengarahkan penulis, sehingga skripsi selesai dengan baik.
5. Bapak Irwan Abdullah, S.Sos.,MM., selaku pembimbing II yang telah berkenan membantu selama dalam penyusunan skripsi hingga ujian skripsi.
6. Bapak/Ibu dan asisten Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar yang tak kenal lelah banyak menuangkan ilmunya kepada penulis selama mengikuti kuliah.
7. Segenap Staf dan Karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.
8. Rekan-rekan mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Program Studi Ekonomi Pembangunan Angkatan 2015 yang selalu belajar bersama yang tidak sedikit bantuannya dan dorongan dalam aktivitas studi penulis.
9. Sahabat-sahabat saya, ikka, Irma, novi, Ismi, Nisa, Andif, Indah, dan Bella yang selalu menjadi tempat nyaman berbagi kisah dan kasih selama bersama-sama dalam studi ini.
10. Terkhusus teman rasa saudara sejak Sekolah dari SMP dan SMA hingga ketinggian perguruan tinggi bahkan satu jurusan dan satu kelas yaitu Riska Dewi yang selalu memberikan dukungan
11. Tak lupa teman seperjuangan Desi juga Ancu yang selalu memberikan bantuan.

12. Terima kasih teruntuk semua staf badan pusat statistik kota makassar atas bantuan dan kerjasamanya sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini.

13. Terima kasih teruntuk semua kerabat yang tidak bisa saya tulis satu persatu yang telah memberikan semangat, kesabaran, motivasi dan dukungannya sehingga penulis dapat merampungkan penulisan skripsi ini.

Akhirnya, sungguh penulis sangat menyadari bahwa skripsi ini masih sangat jauh dari kesempurnaan oleh karena itu, kepada semua pihak utamanya para pembaca yang budiman, penulis senantiasa mengharapkan saran dan kritiknya demi kesempurnaan skripsi ini.

Mudah-mudahan skripsi yang sederhana ini dapat bermanfaat bagi semua pihak utamanya kepada Almamater Kampus Biru Uniersitas Muhammadiyah Makassar.

Billahi fii Sabilil Haq, Fastabiqul Khairat, Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Makassar, 17 september 2019

Penulis

ABSTRAK

Sudarmi, Tahun 2015, Kontribusi Sektor Industri Pengolahan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kota Makassar, Skripsi Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Dab Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar. Dibimbing Oleh Pembimbing I Akhmad, Dan Pembimbing II Irwan Abdullah

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui besarnya kontribusi sektor industri pengolahan terhadap pertumbuhan ekonomi kota Makassar memperkirakan seberapa besar peningkatan pertumbuhan ekonomi atau Produk Domestik Regional Bruto kota makassar di sektor industri pengolahan pada tahun 2011 sampai 2018. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Metode analisis data dalam penelitian ini untuk menghitung pertumbuhan tingkat sektor industri pengolahan dan menghitung kontribusi sektor industri pengolahan terhadap produk domestik regional bruto menggunakan analisis Sjafrizal, 2016.

Hasil analisis adalah nilai produksi sektor industri pengolahan dari tahun ke tahun telah meningkat tetapi kontribusi sektor industri pengolahan terhadap pertumbuhan ekonomi produk domestik regional bruto adalah fluktuatif. Pada tahun 2011, kontribusi sektor industri pengolahan terhadap produk domestik regional bruto kota makassar adalah 20,74% dan pada tahun 2012 itu 19,98%, pada 2013 meningkat 17,83%, dan pada 2014 meningkat 20,56%, tahun 2015 sebesar 20,42% menurun, pada 2016 turun 20,38%, pada 2017 20,04% dan pada tahun 2018 18,53%.

Kata kunci: industri pengolahan, pertumbuhan ekonomi, Produk domestik regional bruto

ABSTRACT

Sudarmi, 2015, *Contribution of the Manufacturing Industry Sector to the Economic Growth of Makassar City*, Thesis of Economic Development Study Program, Faculty of Economics and Business, University of Muhammadiyah Makassar. Supervised by Supervisor I Akhmad, and Supervisor II Irwan Abdullah

This study aims to determine the magnitude of the contribution of the processing industry sector to the economic growth of the city of Makassar, estimating how much an increase in economic growth or the Gross Regional Domestic Product of the city of Makassar in the manufacturing industry sector in 2011 to 2018. The type of data used in this study is secondary data. The method of data analysis in this study is to calculate the growth rate of the manufacturing sector and calculate the contribution of the manufacturing sector to the gross regional domestic product using Sjafrizal analysis, 2016.

The result of the analysis is that the production value of the manufacturing industry sector has increased from year to year but the contribution of the processing industry sector to the economic growth of gross regional domestic products is fluctuating. In 2011, the contribution of the manufacturing industry sector to the Makassar regional gross domestic product was 20.74% and in 2012 it was 19.98%, in 2013 an increase of 17.83%, and in 2014 an increase of 20.56%, in 2015 amounted to 20.42% decreased, in 2016 decreased 20.38%, in 2017 20.04% and in 2018 18.53%.

Keywords: processing industry, economic growth, gross regional domestic product

DAFTAR ISI

	Halaman
SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN MOTTO DAN PERSEMBAHAN	iii
HALAMAN PERSETUJUAN	iv
KATA PENGANTAR	v
ABSTRAK BAHASA INDONESIA	vi
ABSTRACT	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Tujuan Penelitian	9
D. Manfaat Penelitian	9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	11
A. Tinjauan Teori	11
1. Industri pengolahan dan industrialisasi	11
2. Peran industri pengolahan dalam perekonomian.....	15
3. Pertumbuhan ekonomi.....	18
4. Produk Domestik Regional Bruto	21
5. Produk domestic regional bruto atas dasar harga berlaku dan harga konstan	22
B. Penelitian Terdahulu	28
C. Kerangka Konsep	31

D. Hipotesis	32
BAB III METODE PENELITIAN	33
A. Jenis Penelitian	33
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	34
C. Definisi Operasional Variabel dan Pengukuran	34
D. Teknik Pengumpulan Data	35
E. Teknik Analisis	36
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	38
A. Hasil Penelitian	38
1. Gambaran umum objek penelitian	38
2. Gambaran hasil penelitian	40
a. Industri pengolahan	41
b. Pertumbuhan ekonomi	43
c. Analisis data	44
B. Pembahasan	48
BAB V PENUTUP	52
A. Kesimpulan	52
B. Saran	52
DAFTAR PUSTAKA	54
LAMPIRAN	56

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 4.1 : Sektor Industri Pengolahan Kota Makassar menurut lapangan usaha PDRB atas dasar harga konstan	42
Tabel 4.2 : PDRB kota makassar atas dasar harga konstan tahun 2011-2018	44
Tabel 4.3: Laju pertumbuhan sektor industri pengolahan kota Makassar tahun 2011 sampai 2018	45
Tabel 4.4: kontribusi sektor industri pengolahan terhadap pertumbuhan ekonomi PDRB Kota Makassar 2011 sampai 2018	46



DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1.1 : Kontribusi Dan Pertumbuhan Sektoral PDB Indonesia	3
Gambar 1.2 : Distribusi Persentase Kegiatan Ekonomi.....	7
Gambar 2.1 : Kerangka Pikir	31
Gambar 4.1 : kontribusi sektor industri pengolahan terhadap pertumbuhan ekonomi	48



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Indonesia pada saat ini merupakan negara yang masih berkembang. Saat ini Indonesia masih mengupayakan perkembangan ekonomi melalui industrialisasi. Industri merupakan penggerak utama dalam laju pertumbuhan ekonomi dan perluasan lapangan kerja. Proses industrialisasi merupakan salah satu jalur kegiatan untuk meningkatkan kesejahteraan rakyat, dalam hal ini adalah meningkatkan taraf hidup yang lebih baik. Maka dari itu konsep pembangunan sering dikaitkan dengan proses industrialisasi, salah satu pembangunan nasional adalah pembangunan dalam bidang ekonomi.

Pembangunan merupakan suatu usaha untuk menciptakan kesejahteraan rakyat dan pembangunan mencerminkan suatu proses perbaikan dari suatu masyarakat atau sistem sosial secara keseluruhan untuk bergerak maju menuju suatu kondisi yang lebih baik. Umumnya pembangunan negara sedang berkembang dipusatkan pada pembangunan ekonomi melalui usaha pertumbuhan ekonomi. Proses pembangunan mengharapkan adanya pertumbuhan ekonomi yang diikuti dengan perubahan struktur ekonomi dan perubahan kelembagaan, namun proses pembangunan tidak mudah karena diperlukan waktu yang panjang.

Pertumbuhan ekonomi dari tahun ke tahun merupakan salah satu indikator dari keberhasilan pembangunan daerah, ini dapat ditunjukkan oleh nilai produk domestik regional bruto. Produk domestik regional bruto

dikategorikan dalam berbagai sektor perekonomian. Pertumbuhan PDRB tidak lepas dari peran setiap sektor-sektor ekonomi tersebut, besar kecilnya kontribusi pendapatan setiap sektor perekonomian merupakan hasil perencanaan secara sektoral yang dilaksanakan oleh daerah.

Permasalahan utama suatu daerah dalam pelaksanaan pembangunan adalah kurang mampunya pemerintah daerah melaksanakan strategi perencanaan yang matang dan kurang telitinya melihat potensi daerah tersebut. Upaya dalam peningkatan pembangunan ekonomi adalah perlu penetapan sektor unggulan sebagai sektor basis daerah yang kemudian akan menjadi titik pertumbuhan daerah serta melihat bagaimana laju pertumbuhan dan daya saing sektor-sektor perekonomian, dengan demikian diharapkan akan tumbuh dan berkembang daerah-daerah sebagai pusat pertumbuhan nasional sehingga pada akhirnya daerah akan menjadi tulang punggung perekonomian nasional.

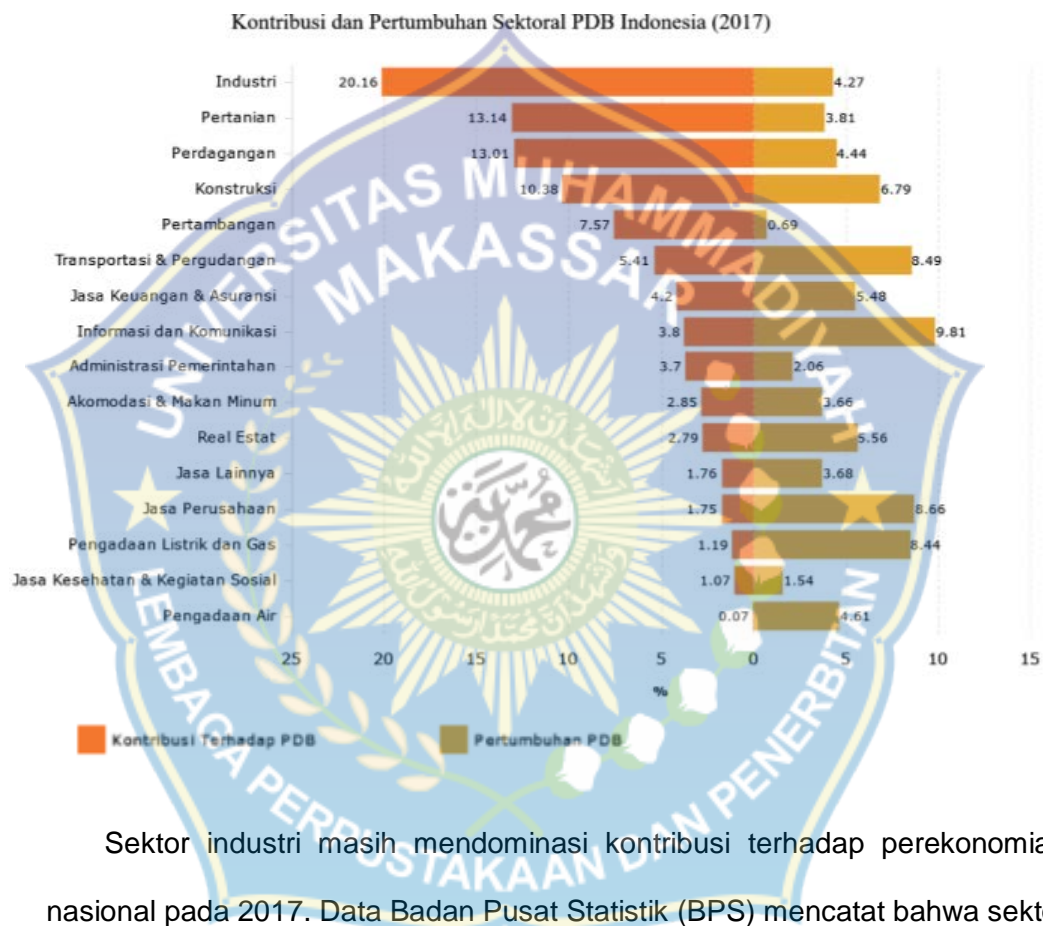
Besarnya pertumbuhan ekonomi daerah seharusnya merupakan sebuah peluang yang dapat dimanfaatkan secara optimal untuk mendorong perekonomian daerah. Perkembangan ekonomi suatu wilayah juga harus dilihat dari sektor-sektor yang menjadi unggulan wilayah tersebut. Sektor unggulan tersebut harus bisa dikembangkan semaksimal mungkin agar dapat menjadi pemicu pembangunan perekonomian wilayah tersebut. Sektor unggulan tersebut dapat diketahui salah satunya dengan menggunakan data PDRB Produk Domestic Regional Bruto.

Kemampuan pemerintah daerah untuk melihat sektor yang memiliki keunggulan atau kelemahan di wilayahnya menjadi semakin penting. Sektor

yang memiliki keunggulan, memiliki prospek yang lebih baik untuk dikembangkan dan diharapkan dapat mendorong sektor-sektor lain untuk berkembang.

Gambar I.1

Kontribusi dan pertumbuhan sektoral PDB Indonesia



Sektor industri masih mendominasi kontribusi terhadap perekonomian nasional pada 2017. Data Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat bahwa sektor pengolahan berkontribusi sebesar 20,16% dari Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia yang mencapai Rp 13.588,8 triliun. Sementara pertumbuhan ekonomi industri pada tahun lalu hanya tumbuh 4,27%, lebih rendah dari pertumbuhan PDB nasional sebesar 5,07%. Dalam rangka menyongsong menjadi 10 negara dengan perekonomian terbesar dunia pada 2030, pemerintah harus mendorong pelaku usaha sektor industri untuk segera

mengimplementasikan revolusi industri 4.0. Seperti diketahui industri pengolahan hanya tumbuh sekitar 4% di bawah pertumbuhan PDB nasional. Bahkan dalam lima tahun terakhir terjadi penurunan, baik secara kontribusi terhadap PDB maupun pertumbuhan sektoral (*BPS, 2017*)

kontribusi sektor industri mencapai 21,03% dari produk domestik bruto (PDB) menurut harga berlaku, tapi pada akhir tahun lalu hanya sekitar 20% persen disini yang dimaksud adalah pertumbuhan ekonomi bisa diartikan sebagai naiknya produksi barang dan jasa dalam suatu negara yang kemudian mendorong perubahan positif terhadap kondisi ekonomi. Makin tinggi pertumbuhannya, kondisi ekonomi makin baik. Demikian pula pertumbuhan sektoralnya turun dari 4,37% pada 2013 menjadi 4,27% pada akhir tahun lalu. Mayoritas industri Indonesia saat ini masih menggunakan teknologi revolusi industri 1.0-3.0 sehingga perlu didorong untuk masuk ke revolusi industri 4.0 sehingga dapat menjadi lokomotif bagi pertumbuhan sektor pengolahan. Pertumbuhan industri pengolahan mencapai 4,87 persen secara agregat sejak 2015 hingga 2018 dengan nilai subsektor pertumbuhan tertinggi yakni industri makanan dan minuman sebesar 8,71 persen.

"Nilai PDB (produk domestik bruto) industri pengolahan nonmigas mencapai Rp2.555,8 triliun pada 2018 dan ini terus meningkat setiap tahun," (*Menteri Perindustrian Airlangga Hartarto di Jakarta, Rabu 2018*).

Selain industri makanan dan minuman, sektor industri lain yang juga mengalami pertumbuhan tinggi adalah industri barang logam, komputer, barang elektronika, mesin dan perlengkapan sebesar 4,02 persen. industri alat angkutan sebesar 3,67 persen, industri kimia 3,40 persen dan industri tekstil dan pakaian jadi sebesar 1,64 persen. Airlangga menyampaikan, kontri

busi industri manufaktur mencapai 19,89 persen, yakni yang tertinggi jika dibandingkan sektor lainnya, seperti sektor migas.

Tahun 2018, Kemenperin menetapkan target pertumbuhan industri pengolahan non migas sebesar 5,67 persen. Pada kuartal I/2018, industri manufaktur tumbuh sebesar 5,03 persen, meningkat dibanding periode yang sama pada 2017 sebesar 4,80 persen (*sella panduarsa gareta antara news, 2018*)

Pada kuartal II/2018, industri pengolahan non migas mencatatkan pertumbuhan sebesar 4,41 persen, naik dibandingkan periode yang sama tahun sebelumnya yang sebesar 3,93 persen. Sedangkan, pertumbuhan produksi industri manufaktur pada kuartal III/2018 mencapai 5,04 persen (year on year/yoy) jika dibandingkan dengan periode sama 2017 (*sella panduarsa gareta antara news, 2018*).

Mengingat pentingnya peranan penting dari sektor industri dalam pembangunan nasional. Selain sektor pertanian, kontribusi sektor industri terhadap pembangunan nasional dari tahun menunjukkan kontribusi yang signifikan. Peranan sektor industri dalam pembangunan ekonomi nasional dapat di telusuri dari kontribusi masing-masing sub sektor terhadap laju pertumbuhan ekonomi nasional. Visi pembangunan industri nasional sebagaimana yang tercantum dalam Peraturan Presiden Nomor 28 Tahun 2008 tentang kebijakan industri nasional adalah indonesia menjadi negara industri tangguh pada tahun 2025.

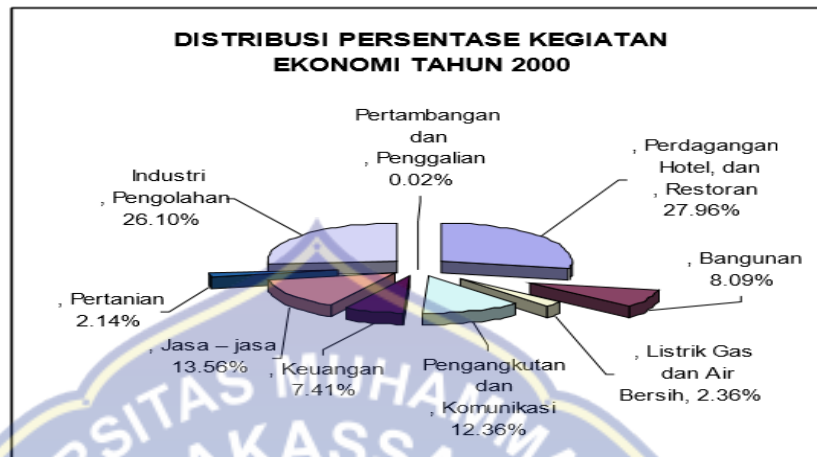
Kota Makassar merupakan kota terbesar keempat di Indonesia dan terbesar di Kawasan Timur Indonesia memiliki luas areal 175,79 km² dengan penduduk 1.112.688, sehingga kota ini sudah menjadi kota Metropolitan.

Sebagai pusat pelayanan di KTI, Kota Makassar berperan sebagai pusat perdagangan dan jasa, pusat kegiatan industri, pusat kegiatan pemerintahan, simpul jasa angkutan barang dan penumpang baik darat, laut maupun udara dan pusat pelayanan pendidikan dan kesehatan.

Sejalan dengan perkembangan kota Makassar, kegiatan ekonomi juga semakin pesat , ini ditandai dengan meningkatnya jumlah perusahaan perdagangan yang sekarang telah mencapai 14.584 unit usaha yang terdiri dari 1.460 perdagangan besar, 5.550 perdagangan menengah dan 7.574 perdagangan kecil. Kemudian terdapat 21 industri besar dan 40 industri sedang yang terkonsentrasi di kecamatan Biringkanaya dan konsentrasi industri besar kedua terdapat di kecamatan Tamalanrea dan kecamatan Panakkukang masing-masing 5 unit. Sementara itu kawasan perdagangan utama kota Makassar terdapat di Pasar Sentral (Makassar Mall) sebagai pusat dan wilayah Panakkukang dan Daya sebagai sub pusat pelayanan selain itu terdapat 2 Mall (Mall Ratu Indah dan Latanete Plaza) dan kawasan perdagangan Somba Opu, sedangkan Jl. Jend. Sudirman, Jl. DR. Ratulangi cenderung untuk berubah menjadi kawasan perdagangan.

Gambar 1.2

Distribusi persentase kegiatan ekonomi tahun.2000



sumber Dinas Tenaga Kerja Kota Makassar 2003

Dari data tahun 2000, kontribusi yang cukup signifikan membangun perekonomian Kota Makassar yaitu sektor perdagangan, hotel dan restoran (27,96%), kemudian diikuti oleh sektor industri pengolahan (26,1%), sektor pengangkutan dan komunikasi (12,36%), sektor jasa-jasa (13,56%). Sedangkan sektor lainnya (20,02%) meliputi sektor pertambangan, pertanian, bangunan, listrik, dan gas rata-rata 3-4% (*Dinas Tenaga Kerja Kota Makassar 2003*).

Pada tahun 2018 Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Sulsel pada triwulan ketiga tahun 2018 mencapai Rp123,06 triliun, sedangkan produk domestik regional bruto PDRB perkapita Sulawesi seatanl sebesar Rp.48,21 juta tumbuh signifikan jika di dibandingkan Produk Domestik Regional Bruto PDRB Sulawesi seatanl pada tahun 2013 Rp. 21,3 juta. Ekonomi Sulawesi selatan pada triwulan ke tiga tahun 2018 mampu tumbuh 7,17 persen lebih tinggi dari nasional yang tumbuh 5,17 persen. Secara keseluruhan tahun 2018 pertumbuhan ekonomi Sulsel akan berada pada kisaran 7,1-7,41 persen.

Upaya mengendalikan harga juga menunjukkan hasil yang baik, tingkat inflasi sampai November 2018 tercatat 3,68 persen *year on year* (YoY). Prospek ekonomi Sulsel tahun 2018 tumbuh di kisaran 7,2-7,6 persen.

Pada triwulan II 2018 Lapangan usaha industri pengolahan tumbuh melambat. Lapangan usaha industri pengolahan tumbuh 3,3 % *year on year* (yoy) melambat dari triwulan I 2018 yang mencapai 4,7 % *year on year* (yoy). Melambatnya lapangan usaha industri pengolahan disebabkan oleh kinerja industri besar dan sedang (IBS) yang menurun di triwulan II 2018. Industri besar dan sedang (IBS) mengalami kontraksi -12,6 % *year on year* (yoy) lebih dalam di bandingkan kontraksi pada periode sebelumnya -0,3 % *year on year* (yoy). Perlambatan industri besar dan sedang (IBS) berasal dari industri makanan dan barang galian bukan logam yang tumbuh terkontraksi.

Pola pertumbuhan ekonomi secara sektoral di provinsi sulawesi selatan agaknya sejalan dengan kecendrungan proses transformasi struktural yang terjadi di indonesia meskipun hingga saat ini kontribusi sektor industri dalam menyumbang produk domestik bruto masih lebih renda dari pada sektor pertanian. Peran strategis sektor industri sebagai mesin pembangunan ekonomi, bukan tanpa alasan, karena sektor industri akan membawa dampak turunan, yakni meningkatkan nilai kapitalisasi modal, kemampuan meyerap tenaga kerja yang besar serta kemampuan menciptakan nilai tambah dari setiap input atau bahan dasar yang di olah. Berdasarkan permasalahan di atas, maka timbul suatu pertanyaan Berapa besar **Kontribusi Sektor Industri Pengolahan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi (PDRB) Kota Makassar.**

B. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan uraian dari latar belakang di atas maka permasalahan yang akan dibahas yaitu: Seberapa besar kontribusi sektor industri pengolahan terhadap pertumbuhan ekonomi Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kota Makassar ?

C. Tujuan Penelitian

Sehubungan dengan permasalahan penelitian tersebut di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui besarnya kontribusi sektor industri pengolahan terhadap pertumbuhan ekonomi produk domestik regional bruto (PDRB) Kota Makassar

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi penulis:

Meningkatkan pengetahuan bagi penulis dan berbagai pihak untuk mengetahui peranan sektor industri pengolahan dalam pertumbuhan ekonomi kota Makassar

2. Bagi pemerintah:

Dapat digunakan bagi pemerintah daerah sebagai bahan masukan dalam menentukan langkah-langkah dan kebijakan-kebijakan yang berkaitan dengan pengambilan keputusan yang menyangkut perekonomian daerah dan sebagai kajian tentang perkembangan perekonomian di kota Makassar

3. Bagi pengembang ilmu pengetahuan:

Dapat digunakan sebagai data dasar bagi penelitian lebih lanjut yang tertarik dalam masalah yang sama, yaitu terkait peranan sektor industri

pengolahan perekonomian daerah dan mengenai penelitian yang menggunakan analisis InputOutput.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Teori

1. Industri Pengolahan Dan Industrialisasi

Berbagai lembaga mengemukakan definisi tentang industri pengolahan, dari sudut pandang teori ekonomi mikro, industry merupakan kumpulan perusahaan yang menghasilkan barang-barang homogeny atau barang-barang yang mempunyai sifat saling mengganti yang sangat erat. Namun demikian dari sisi pembentukan pendapatan secara makro industri diartikan sebagai kegiatan ekonomi yang menciptakan nilai tambah. Jadi, pengertian industri adalah kumpulan perusahaan yang menghasilkan barang yang sejenis yang mempunyai nilai tambah seperti mengelola barang mentah menjadi barang jadi yang siap konsumsi yang lebih bernilai dengan tujuan pembentukan pendapatan.

Dalam pengertian yang sempit, industri adalah suatu kegiatan ekonomi yang mengolah bahan mentah, bahan baku, barang setengah jadi, dan barang jadi menjadi barang dengan nilai yang lebih tinggi penggunaannya, termasuk kegiatan rancang bangun dan perekayasaan industri. Secara umum pengertian industri adalah suatu usaha atau kegiatan pengolahan bahan mentah atau barang setengah jadi menjadi barang jadi barang jadi yang memiliki nilai tambah untuk mendapatkan keuntungan. Usaha perakitan atau assembling dan juga reparasi adalah bagian dari industri. Hasil industri tidak hanya berupa barang, tetapi juga dalam bentuk jasa. Industri merupakan salah satu upaya untuk

meningkatkan kesejahteraan penduduk. Selain itu industrialisasi juga tidak terlepas dari usaha untuk meningkatkan mutu sumber daya manusia dan kemampuan untuk memanfaatkan sumber daya alam secara optimal. Undang-Undang Nomor 5 Tahun 1984 tentang Perindustrian, industri adalah kegiatan ekonomi yang mengelola bahan mentah, bahan baku, barang setengah jadi, dan atau barang jadi menjadi barang dengan nilai yang lebih tinggi untuk penggunaannya termasuk kegiatan rancangan bangun dan perancangan industri. Dari sudut pandang geografi, Industri sebagai suatu sistem, merupakan perpaduan sub sistem fisis dan sub sistem manusia.

Definisi Industri menurut Sukirno adalah perusahaan yang menjalankan kegiatan ekonomi yang tergolong dalam sektor sekunder. Kegiatan itu antara lain adalah pabrik tekstil, pabrik perakitan dan pabrik pembuatan rokok. Industri merupakan suatu kegiatan ekonomi yang mengolah barang mentah, bahan baku, barang setengah jadi atau barang jadi untuk dijadikan barang yang lebih tinggi kegunaannya. Dari beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa industri adalah kumpulan perusahaan yang memproduksi barang sejenis atau homogen, perusahaan tersebut mengolah barang mentah menjadi barang jadi yang mempunyai nilai tambah.

Sektor industri pengolahan meliputi semua kegiatan produksi yang bertujuan meningkatkan mutu barang dan jasa. Industri umumnya dikenal sebagai mata rantai selanjutnya dari usaha usaha mencukupi kebutuhan (ekonomi) yang berhubungan dengan bumi, yaitu sesudah pertanian, perkebunan dan pertambangan yang berhubungan erat dengan tanah.

Kedudukan industri semakin jauh dari tanah, yang merupakan basis ekonomi, budaya dan politik.

Proses produksi dapat dilakukan secara mekanis, kimiawi ataupun proses yang lainnya dengan menggunakan alat-alat sederhana dan mesin-mesin. Proses tersebut dapat dilakukan oleh perusahaan industri, perusahaan pertanian, pertambangan atau perusahaan lainnya. Jasa-jasa yang sifatnya menunjang sektor industri seperti jasa maklon, perbaikan dan pemeliharaan mesin-mesin, kapal, kereta api dan pesawat terbang juga termasuk dalam sektor ini.

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS), Industri Pengolahan adalah suatu kegiatan ekonomi yang melakukan kegiatan mengubah suatu barang dasar secara mekanis, kimia, atau dengan tangan sehingga menjadi barang jadi/setengah jadi, dan atau barang yang kurang nilainya menjadi barang yang lebih tinggi nilainya, dan sifatnya lebih dekat kepada pemakai akhir. Termasuk dalam kegiatan ini adalah jasa industri/makanan dan pekerjaan perakitan (*assembling*).

Adapun bagian-bagian dari industri:

- a. Jasa industri adalah kegiatan industri yang melayani keperluan pihak lain. Pada kegiatan ini bahan baku disediakan oleh pihak lain sedangkan pihak pengolah hanya melakukan pengolahannya dengan mendapat imbalan sejumlah uang atau barang sebagai balas jasa (upah makloon), misalnya perusahaan penggilingan padi yang melakukan kegiatan menggiling padi/gabah petani dengan balas jasa tertentu.

b. Perusahaan atau usaha industri adalah suatu unit (kesatuan) usaha yang melakukan kegiatan ekonomi, bertujuan menghasilkan barang atau jasa, terletak pada suatu bangunan atau lokasi tertentu, dan mempunyai catatan administrasi tersendiri mengenai produksi dan struktur biaya serta ada seorang atau lebih yang bertanggung jawab atas usaha tersebut. Perusahaan Industri Pengolahan dibagi dalam 4 golongan yaitu :

1. Industri Besar (banyaknya tenaga kerja 100 orang atau lebih)
2. Industri Sedang (banyaknya tenaga kerja 20-99 orang)
3. Industri Kecil (banyaknya tenaga kerja 5-19 orang)
4. Industri Rumah Tangga (banyaknya tenaga kerja 1-4 orang)

Penggolongan perusahaan industri pengolahan ini semata-mata hanya didasarkan kepada banyaknya tenaga kerja yang bekerja, tanpa memperhatikan apakah perusahaan itu menggunakan mesin tenaga atau tidak, serta tanpa memperhatikan besarnya modal perusahaan itu.

c. Klasifikasi industri yang digunakan dalam survei industri pengolahan adalah klasifikasi yang berdasar kepada *International Standard Industrial Classification of all Economic Activities (ISIC) revisi 4* , yang telah disesuaikan dengan kondisi di Indonesia dengan nama Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia (KBLI) tahun 2009.

Kode baku lapangan usaha suatu perusahaan industri ditentukan berdasarkan produksi utamanya, yaitu jenis komoditi yang dihasilkan dengan nilai paling besar. Apabila suatu perusahaan industri menghasilkan 2 jenis komoditi atau lebih dengan nilai yang sama

maka produksi utama adalah komoditi yang dihasilkan dengan kuantitas terbesar.

2. Peran Industri Pengolahan Dalam Perekonomian

Pembangunan Ekonomi suatu bangsa merupakan pilar penting bagi terselenggaranya proses pembangunan di segala bidang. Karena jika pembangunan ekonomi suatu bangsa berhasil, maka bidang-bidang lain seperti bidang hukum, politik, pertanian, dan lain-lain akan sangat terbantu. Suatu masyarakat yang pembangunan ekonominya berhasil ditandai dengan tingginya pendapatan perkapita masyarakat negara tersebut. Dengan tingginya pendapatan perkapita masyarakat, maka negara dan masyarakat akan dapat lebih leluasa dalam menjalankan berbagai aktivitas pada berbagai bidang yang lain.

Industrialisasi merupakan suatu proses interaksi antara pengembangan teknologi, inovasi spesialisasi, dalam produksi dan perdagangan antarnegara yang pada akhirnya sejalan dengan peningkatan pendapatan perkapita mendorong perubahan struktur ekonomi. Industrialisasi sering juga diartikan sebagai suatu proses modernisasi ekonomi yang mencakup semua sektor ekonomi yang mencakup semua ekonomi yang ada, yang terkait langsung maupun tidak langsung dengan industri manufaktur. Walaupun sangat penting bagi kelangsungan pertumbuhan ekonomi, industrialisasi itu sendiri bukan tujuan akhir, melainkan hanya merupakan salah satu strategi yang harus ditempuh untuk mendukung proses pembangunan guna mencapai tingkat pendapatan perkapita yang tinggi.

Industri mempunyai peranan sebagai (*leading sector*) sektor pemimpin, maksudnya dengan adanya pembangunan industri maka akan memacu dan mengangkat pembangunan sektor-sektor lainnya. Misalkan saja sektor pertanian dan jasa, sebagai contoh pertumbuhan sektor industri yang pesat akan merangsang pertumbuhan sektor pertanian untuk menyediakan bahan-bahan baku bagi suatu industri. Serta industri tersebut memungkinkan juga berkembangnya sektor jasa, misalnya berdirinya lembaga-lembaga keuangan, lembaga pemasaran atau periklanan, yang kesemuanya itu akan mendukung lajunya pertumbuhan industri.

Menurut Hirschman, pertumbuhan yang cepat dari satu atau beberapa industri mendorong perluasan industri-industri lainnya yang terkait dengan sektor industri yang tumbuh lebih dulu.

Dalam sektor produksi mekanisme pendorong pembangunan (*inducement mechanisme*) yang tercipta sebagai akibat dari adanya hubungan antara berbagai industri dalam menyediakan barang-barang yang digunakan sebagai bahan mentah bagi industri lainnya, dibedakan menjadi dua macam yaitu pengaruh keterkaitan ke belakang (*backward linkage effect*) dan pengaruh keterkaitan ke depan (*forward linkage effect*). Pengaruh keterkaitan ke belakang maksudnya tingkat rangsangan yang diciptakan oleh pembangunan suatu industri terhadap perkembangan industri lainnya. Sedangkan pengaruh keterkaitan ke depan adalah tingkat rangsangan yang dihasilkan oleh industri yang pertama bagi input mereka. Menurut Teori Ekonomi Pembangunan, semakin tinggi kontribusi sektor Industri terhadap Pembangunan Ekonomi

negaranya maka negara tersebut semakin maju. Jika Suatu negara kontribusi sektor industrinya telah diatas 30% maka dapat dikatakan negara tersebut tergolong negara maju.

Sektor Industri juga merupakan salah satu sektor yang berperan penting dalam pembangunan nasional. Kontribusi sektor Industri terhadap pembangunan nasional dari tahun ke tahun menunjukkan kontribusi yang signifikan. Peranan Sektor Industri dalam Pembangunan Ekonomi Nasional dapat ditelusuri dari kontribusi masing-masing subsektor terhadap Laju Pertumbuhan Ekonomi Nasional atau terhadap produk domestik bruto.

Pada beberapa negara yang tergolong maju, peranan sektor industri lebih dominan dibandingkan dengan sektor pertanian. Sektor industri memegang peran kunci sebagai mesin pembangunan karena sektor industrimemiliki beberapa keunggulan dibandingkan sektor lain karena nilai kapitalisasi modal yang tertanam sangat besar, kemampuan menyerap tenaga kerja yang besar, juga kemampuan menciptakan nilai tambah (*value added creation*) dari setiap input atau bahan dasar yang diolah. Pada negara-negara berkembang, peranan sektor industri juga menunjukkan kontribusi yang semakin tinggi. Kontribusi yang semakin tinggi dari sektor industri menyebabkan perubahan struktur perekonomian negara yang bersangkutan secara perlahan ataupun cepat dari sektor pertanian ke sektor industri.

Peranan sektor industri dalam pembangunan ekonomi di berbagai negara sangat penting karena sektor industri memiliki beberapa keunggulan dalam hal akselerasi pembangunan. Keunggulan-keunggulan

sektor industri tersebut diantaranya memberikan kontribusi bagi penyerapan tenaga kerja dan mampu menciptakan nilai tambah (*value added*) yang lebih tinggi pada berbagai komoditas yang dihasilkan.

3. Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi (*Economic Growth*) adalah perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi dalam masyarakat bertambah dan kemakmuran masyarakat meningkat (Sukirno, 2006). Untuk mengukur tingkat pertumbuhan ekonomi suatu wilayah dapat digambarkan dengan adanya perkembangan perekonomian dalam suatu tahun tertentu dibandingkan dengan tahun sebelumnya (Sukirno, 2010).

Menurut Simon Kuznets dalam Jhingan (2009), pertumbuhan ekonomi adalah peningkatan kemampuan suatu negara (daerah) untuk menyediakan barang-barang ekonomi bagi penduduknya, yang terwujud dengan adanya kenaikan output nasional secara terus-menerus yang disertai dengan kemajuan teknologi serta adanya penyesuaian kelembagaan, sikap dan ideologi yang dibutuhkannya.

Menurut teori pertumbuhan Neo-Klasik yang di pelopori oleh Robert Solow dan Trevor Swan mengembangkan model pertumbuhan ekonomi yang sering disebut model pertumbuhan neo-klasik. Dijelaskan bahwa pertumbuhan penduduk, akumulasi capital, kemajuan teknologi dan output saling berinteraksi dalam proses pertumbuhan ekonomi. Teori pertumbuhan Schumpeter menyebutkan bahwa motor penggerak perkembangan ekonomi ialah berinovasi dan pelakunya para inovator. Menurut beliau yang lebih penting dari perkembangan ekonomi ialah

kenaikan output, untuk dapat menaikkan output dapat dilakukan dengan cara melakukan inovasi produk yang dilakukan oleh wiraswasta. Inovasi memiliki tiga pengaruh, yang pertama adalah diperkenalkan teknologi baru, inovasi menimbulkan keuntungan lebih yang merupakan sumber dana penting bagi akumulasi capital, dengan melakukan inovasi akan diikuti oleh timbulnya proses imitasi.

Menurut Boediono (1985), pertumbuhan ekonomi adalah suatu proses dari kenaikan output perkapita dalam jangka panjang. Pertumbuhan ekonomi disini meliputi 3 (tiga) aspek :

1. Pertumbuhan ekonomi merupakan suatu (aspek ekonomi), suatu perekonomian berkembang atau berubah dari waktu ke waktu.
2. Pertumbuhan ekonomi berkaitan dengan adanya kenaikan output perkapita, dalam hal ini ada dua aspek penting, yaitu: output total dan jumlah penduduk. Output perkapita adalah output total dibagi dengan jumlah penduduk.
3. Pertumbuhan ekonomi dikaitkan dengan perspektif waktu, suatu perekonomian dikatakan tumbuh bila dalam jangka waktu yang cukup lama 5 (lima) tahun mengalami kenaikan output perkapita.

Suatu perekonomian dapat dikatakan mengalami pertumbuhan jika tingkat kegiatan ekonomi lebih tinggi dari pada yang dicapai dimasa sebelumnya. Pertumbuhan dan perkembangan baru tercipta apabila jumlah fisik barang-barang dan jasa yang dihasilkan bertambah besar pada tahun berikutnya.

Pertumbuhan ekonomi merupakan laju pertumbuhan yang dibentuk dari berbagai macam sektor ekonomi yang secara pertumbuhan ekonomi

wilayah adalah pertambahan pendapatan masyarakat secara keseluruhan yang terjadi di wilayah tersebut, yaitu kenaikan seluruh nilai tambah (*value added*) yang terjadi. (Tarigan, 2007). Pertumbuhan ekonomi dapat dinilai sebagai dampak kebijaksanaan pemerintah khususnya dalam bidang ekonomi, yang dibentuk dari berbagai macam sektor ekonomi yang secara tidak langsung menggambarkan tingkat pertumbuhan yang terjadi dan sebagai indikator penting bagi daerah untuk mengevaluasi keberhasilan pembangunan (Sirojuzilam, 2008).

Setelah otonomi daerah, masing-masing daerah sudah lebih bebas dalam menetapkan sektor/komoditi yang diprioritaskan pengembangannya

a. Kemampuan pemerintah daerah untuk melihat sektor yang memiliki keunggulan/kelemahan di wilayahnya menjadi semakin penting. Sektor yang memiliki keunggulan, memiliki prospek yang lebih baik untuk dikembangkan dan diharapkan dapat mendorong sektor-sektor lain untuk berkembang.

Sumber Kenaikan Pertumbuhan Ekonomi Pertumbuhan ekonomi umumnya didefinisikan sebagai kenaikan GDP riil per kapita. Produk Domestik Bruto (Gross Domestic Product, GDP) adalah nilai pasar keluaran total sebuah negara, yang merupakan nilai pasar semua barang jadi dan jasa akhir yang diproduksi selama periode waktu tertentu oleh faktor-faktor produksi yang berlokasi di dalam sebuah negara.

Faktor-faktor pertumbuhan ekonomi

- Faktor sumber daya manusia
- Faktor sumber daya alam
- Faktor ilmu pengetahuan dan teknologi

- Faktor budaya
- Sumber daya modal

Manfaat Pertumbuhan Ekonomi antara lain sebagai berikut:

Laju pertumbuhannya untuk mengukur kemajuan ekonomi sebagai hasil pembangunan nasional. Pendapatan perkapitanya dipergunakan untuk mengukur tingkat kemakmuran penduduk, sebab semakin meningkat pendapatan perkapita dengan kerja konstan semakin tinggi tingkat kemakmuran penduduk dan juga produktivitasnya. Sebagai dasar pembuatan proyeksi atau perkiraan penerimaan negara untuk perencanaan pembangunan nasional atau sektoral dan regional. Sebagai dasar penentuan prioritas pemberian bantuan luar negeri oleh Bank Dunia atau lembaga internasional lainnya.

4. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)

Informasi hasil pembangunan yang didapatkan dapat dimanfaatkan dalam penentuan kebijakan pembangunan suatu wilayah. PDRB merupakan ukuran keberhasilan pembangunan suatu wilayah, khususnya dibidang ekonomi salah satu alat yang dapat digunakan sebagai indikator pertumbuhan ekonomi di suatu wilayah.

Pendapatan regional didefinisikan sebagai tingkat (besarnya) pendapatan masyarakat pada wilayah, dimana tingkat pendapatan regional dapat diukur dari total pendapatan wilayah ataupun pendapatan rata-rata masyarakat pada daerah tersebut (Tarigan, 2007).

Produk Domestik Regional Bruto atas dasar harga pasar adalah jumlah nilai tambah bruto (gross value added) yang timbul dari seluruh sektor perekonomian di suatu wilayah. Nilai tambah adalah nilai yang

ditambahkan dari kombinasi faktor produksi dan bahan baku dalam proses produksi. Penghitungan nilai tambah adalah nilai produksi (output) dikurangi biaya antara. Nilai tambah bruto di sini mencakup komponen-komponen pendapatan faktor (upah dan gaji, bunga, sewa tanah dan keuntungan), penyusutan dan pajak tidak langsung neto. Jadi dengan menjumlahkan nilai tambah bruto dari masing-masing sektor dan menjumlahkan nilai tambah bruto dari seluruh sektor tadi, akan diperoleh Produk Domestik Regional Bruto atas dasar harga pasar (BPS 2019)

Manfaat dari data PDRB adalah sebagai berikut (BPS, 2014) :

- 1) Mengetahui atau menelaah struktur atau susunan perekonomian suatu wilayah..
- 2) Membandingkan perekonomian suatu wilayah dari waktu ke Waktu
- 3) Membandingkan perekonomian antar wilayah.
- 4) Merumuskan kebijaksanaan pemerintah.

5. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) atas Dasar Harga Berlaku dan Harga Konstan

Angka pendapatan regional dalam beberapa tahun menggambarkan kenaikan dan penurunan tingkat pendapatan masyarakat di daerah tersebut. Kenaikan atau penurunan dapat di bedakan menjadi dua faktor berikut:

- a. Kenaikan atau penurunan rill, yaitu kenaikan atau penurunan tingkat pendapatan yang tidak dipengaruhi oleh faktor perubahan harga. Apabila terjadi kenaikan rillpendapatan penduduk berarti daya beli penduduk di daerah tersebut meningkat misalnya mampu banyak

membeli barang yang sama kualitasnya dalam jumlah yang lebih banyak.

- b. Kenaikan atau penurunan pendapatan yang disebabkan adanya faktor perubahan harga. Apabila terjadi kenaikan pendapatan yang hanya disebabkan inflasi maka walupun pendapatan meningkat tetapi jumlah barang yang mampu dibeli belum tentu meningkat. Perlu dilihat mana yang meningkat lebih tajam, tingkat pendapatan atau tingkat harga.

Untuk mengetahui kenaikan pendapatan yang sebenarnya, faktor inflasi harus dikeluarkan terlebih dahulu. Pendapatan regional yang di dalamnya masih ada unsur inflasinya dinamakan pendapatan regional atas dasar harga berlaku. Sedangkan pendapatan regional dengan faktor inflasi yang sudah diiadakan merupakan pendapatan regional atas dasar harga konstan. Untuk mengetahui apakah daya beli masyarakat meningkat atau tidak, pendapatannya harus di bandingkan dengan nilai konstan.

Harga konstan artinya harga produk didasarkan atas harga pada tahun tertentu. Tahun yang dijadikan Patokan harga disebut tahun dasar untuk penentuan harga konstan. Jadi, kenaikan pendapatan hanya disebabkan oleh meningkatnya jumlah fisik produksi, karena harga dianggap tetap (konstan). Akan tetapi pada sektor jasa yang tidak memiliki unit produksi, nilai produksi dinyatakan dalam harga jual. Laju pertumbuhan ekonomi umumnya diukur dari kenaikan nilai konstan. Sedangkan PDRB atas dasar harga berlaku menggambarkan jumlah nilai tambah barang dan jasa yang dihitung menggunakan harga yang berlaku pada tahun berjalan. Struktur

PDRB suatu wilayah atas dasar harga berlaku. alasan inilah maka pendapatan regional perlu disajikan dalam dua bentuk, yaitu atas dasar harga yang berlaku dan atas dasar harga konstan.

a. Metode Penghitungan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)

Pada perhitungan PDRB dapat menggunakan dua harga yaitu PDRB harga berlaku dan PDRB harga konstan, yang dimana PDRB harga berlaku merupakan nilai suatu barang dan jasa yang dihitung menggunakan harga yang berlaku pada tahun tersebut, dan PDRB harga konstan adalah nilai suatu barang dan jasa yang dihitung dengan menggunakan harga pada tahun tertentu yang dijadikan sebagai tahun acuan atau tahun dasar. Penghitungan PDRB pada tahap pertama juga dapat dilakukan dengan menggunakan dua metode yaitu langsung dan tidak langsung (alokasi).

1. Metode Perhitungan langsung

Metode perhitungan langsung adalah perhitungan dengan menggunakan data daerah atau data asli yang menggambarkan kondisi daerah dan digali dari sumber data yang ada di daerah itu sendiri. Metode perhitungan langsung dapat dilakukan melalui tiga pendekatan yaitu pendekatan produksi, pendekatan pendapatan dan pendekatan pengeluaran. Walaupun mempunyai tiga pendekatan yang berbeda namun akan memberikan hasil perhitungan yang sama.

a. Menurut Pendekatan Produksi (*Production Approach*)

Pendekatan produksi (*Production Approach*) dilakukan dengan menghitung nilai produk barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh berbagai unit produksi (di suatu region) pada suatu jangka waktu

tertentu (setahun). Perhitungan PDRB melalui pendekatan ini disebut juga penghitungan melalui nilai tambah (*value added*). Pendekatan produksi adalah penghitungan nilai tambah barang dan jasa yang diproduksi oleh suatu kegiatan atau sektro ekonomi dengan cara mengurangkan biaya antara dari total nilai produksi bruto sektor atau subsector tersebut.

Biaya antara adalah nilai barang dan jasa yang digunakan sebagai input antara dalam proses produksi. Barang dan jasa yang termasuk input antara adalah bahan baku atau bahan penolong yang biasanya habis dalam sekali proses produksi atau mempunyai umur penggunaan kurang dari satu tahun, sementara itu pengeluaran atas balas jasa faktor produksi seperti upah dan gaji, sewa tanah, bunga modal, dan keuntungan yang diterima perusahaan bukan termasuk biaya antara. Begitu juga dengan penyusutan dan pajak tidak langsung neto bukan merupakan biaya antara.

Pendekatan ini banyak digunakan untuk memperkirakan nilai tambah dari sektor atau kegiatan yang produksinya berbentuk fisik atau barang, seperti pertanian, pertambangan, dan industri sebagainya. Nilai tambah merupakan selisih antara nilai produksi (*output*) dan nilai biaya antara (*intermediate cost*), yaitu bahan baku atau penolong dari luar yang dipakai dalam proses produksi.

PDRB adalah jumlah nilai tambah atas barang dan jasa yang dihasilkan oleh berbagai unit produksi di wilayah suatu negara dalam jangka waktu tertentu (biasanya satu tahun). Unit-unit produksi

tersebut dalam penyajian ini dikelompokkan menjadi 9 lapangan usaha (sektor) yaitu :

- a. Pertanian, Peternakan, Kehutanan dan Perikanan
- b. Pertambangan dan Penggalian
- c. Industri Pengolahan
- d. Listrik, Gas dan Air Bersih
- e. Konstruksi
- f. Perdagangan, Hotel dan Restoran
- g. Pengangkutan dan Komunikasi
- h. Keuangan, Real Estate dan Jasa Perusahaan
- i. Jasa-jasa termasuk jasa pelayanan pemerintah. Setiap sektor tersebut dirinci lagi menjadi sub-sub sektor.

b. Menurut Pendekatan Pendapatan (*Income Approach*)

Pendekatan ini merupakan nilai tambah dari kegiatankegiatan ekonomi dihitung dengan cara menjumlahkan semua balas jasa yang diterima faktor produksi yaitu upah dan gaji, surplus usaha, penyusutan dan pajak tak langsung neto. Pada sektor pemerintahan dan usaha yang sifatnya tidak mencari keuntungan, surplus usaha seperti bunga neto, sewa tanah dan keuntungan tidak diperhitungkan.⁵⁶ Perhitungan tersebut sebelum dipotong pajak penghasilan dan pajak langsung lainnya. Dalam pengertian PDRB, kecuali faktor pendapatan, termasuk pula komponen pendapatan inimenurut sektor disebut nilai tambah bruto (NTB Sektoral). Jadi, PDRB yang dimaksud adalah jumlah dari BTB seluruh sektor (lapangan usaha).

PDRB merupakan jumlah balas jasa yang diterima oleh faktor-faktor produksi yang ikut serta dalam proses produksi di suatu negara dalam jangka waktu tertentu (biasanya satu tahun). Balas jasa faktor produksi yang dimaksud adalah upah dan gaji, sewa tanah, bunga modal dan keuntungan; semuanya sebelum dipotong pajak penghasilan dan pajak langsung lainnya. Dalam definisi ini, PDRB mencakup juga penyusutan dan pajak tidak langsung neto (pajak tak langsung dikurangi subsidi).

c. Menurut Pendekatan Pengeluaran (*Expenditure Approach*)

Pendekatan pengeluaran digunakan untuk menghitung nilai barang dan jasa yang digunakan oleh sebagian kelompok dalam masyarakat untuk kepentingan konsumsi rumah tangga, pemerintah dan yayasan sosial, pembentukan modal ekspor, nilai barang dan jasa hanya berasal dari produksi domestik, total pengeluaran dari komponen-komponen tersebut harus dikurangi nilai impor sehingga nilai ekspor yang dimaksud adalah ekspor neto, penjumlahan seluruh komponen pengeluaran akhir ini di sebut PDRB atas dasar harga pasar.

Pendekatan dari segi pengeluaran adalah penjumlahan nilai penguasaan akhir dari barang dan jasa yang diproduksi di dalam negeri PDRB adalah semua komponen permintaan akhir yang terdiri dari:

- a. pengeluaran konsumsi rumah tangga dan lembaga swasta nirlaba
- b. pengeluaran konsumsi pemerintah
- c. pembentukan modal tetap domestik bruto

- d. perubahan inventori, dan
- e. ekspor neto (ekspor neto merupakan ekspor dikurangi impor).

Secara konsep ketiga pendekatan tersebut akan menghasilkan angka yang sama. Jadi, jumlah pengeluaran akan sama dengan jumlah barang dan jasa akhir yang dihasilkan dan harus sama pula dengan jumlah pendapatan untuk faktor-faktor produksi. Produk domestik regional bruto PDRB yang dihasilkan dengan cara ini disebut sebagai produk domestik regional bruto PDRB atas dasar harga pasar, karena di dalamnya sudah dicakup pajak tak langsung neto badan pusat statistik (BPS 2019).

B. Penelitian Terdahulu

Tinjauan pustaka dalam bentuk penelitian terdahulu menjadi pedoman bagi peneliti untuk memperkaya pengetahuan peneliti dalam menyusun karya ilmiah ini. Dari berbagai jenis hasil karya ilmiah yang telah peneliti temukan terdapat beberapa perbedaan dalam penyusunan dan pengupasan, khususnya dalam hal fokus dan lokus penelitian yang diteliti. Untuk membedakan penelitian yang akan diteliti dengan penelitian terdahulu yang relevan.

Ayu Ashari Amin (Universitas Sam Ratulangi 2015, jurnal), penelitian yang dilakukan pada tahun 2015 dengan judul "Peranan Sektor Industri Pengolahan Terhadap Perekonomian Dan Penyerapan Tenaga Kerja Di Provinsi Sulawesi Utara" Analisis ini menggunakan analisis Location Quotient (LQ), Multiplier Share (MS), dan Elastisitas tenaga kerja, dengan menggunakan variable PDRB dan jumlah tenaga kerja. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis peranan sektor industri pengolahan terhadap perekonomian dan penyerapan tenaga kerja di Provinsi Sulawesi

Utara. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peran sektor industri pengolahan terhadap perekonomian di Provinsi Sulawesi Utara relatif stabil dari tahun ke tahun, dan ditinjau dari PDRB sektor industri pengolahan termasuk sektor non basis, untuk itu diperlukan adanya penelitian lebih lanjut untuk mengetahui faktor-faktor pembentuk PDRB selain tenaga kerja, yang bisa meningkatkan PDRB sektor industri pengolahan. Sedangkan, peran sektor industri pengolahan terhadap penyerapan tenaga kerja di Provinsi Sulawesi Utara masih tergolong kecil dan cenderung stabil setiap tahunnya, dilihat dari aspek tenaga kerja, sektor industri pengolahan termasuk sektor basis.

Muhammad Azwar Anas (Universitas Negeri Semarang 2015, jurnal) penelitian yang dilakukan pada tahun 2015 dengan judul "Peranan Sektor Industri Pengolahan Dalam Perekonomian Provinsi Jawa Tengah Dengan Pendekatan Analisis Input Output." Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran sektor manufaktur dalam perekonomian provinsi Jawa Tengah. Adapun hasil dari penelitian ini Berdasarkan analisis, keterkaitan sektor manufaktur memiliki hubungan dengan nilai selanjutnya (4,177) lebih besar dari nilai keterkaitan ke belakang (2,021), ini menunjukkan bahwa sektor manufaktur memiliki peran penting dalam menyediakan ketersediaan output yang digunakan sebagai input oleh sektor lain di Provinsi Jawa Tengah.

Ahmad Shodiqin (Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung 2018, Jurnal). Penelitian yang dilakukan pada tahun 2018 dengan judul "Pengaruh Sektor Industri Pengolahan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kota Bandar Lampung Periode 2010-2016 Perspektif Ekonomi Islam." Penelitian ini bertujuan untuk Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar

pengaruh sektor industri pengolahan terhadap pertumbuhan ekonomi Kota Bandar Lampung tahun 2010-2016 dan mendeskripsikan menurut pandangan ekonomi Islam. Adapun hasil dari penelitian penelitian ini menunjukkan sektor industri pengolahan berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi Kota Bandar Lampung. Sektor industri dianggap sebagai sektor pemimpin (the leading sektor), Sesuai dengan teori Hirschman, pertumbuhan yang cepat dari satu atau beberapa industri mendorong perluasan industri-industri lainnya yang terkait dengan sektor industri yang tumbuh lebih dulu.

Endang (Universitas Bojonegoro 2018, jurnal) penelitian yang dilakukan pada tahun 2018 dengan judul Analisis Kontribusi Sektor Industri Pengolahan Terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) K. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui besarnya kontribusi sektor manufaktur terhadap Produk Domestik Regional Bruto Bojonegoro dan memperkirakan seberapa besar peningkatan Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Bojonegoro pada sektor industri manufaktur pada tahun 2017 dan 2018. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Hasil analisis dari penelitian ini adalah nilai produksi sektor industri pengolahan dari tahun ke tahun meningkat tetapi kontribusi sektor industri pengolahan terhadap PDRB meningkat dan menurun.

Suryanto (Universitas Lampung 2019, jurnal) penelitian ini lakukan pada tahun 2019 dengan judul Analisis Peranan Sektor Industri Pengolahan Dalam Perekonomian Provinsi Lampung Dengan Pendekatan Analisis Input Output. Penelitian Ini Bertujuan Untuk Menganalisis Peranan Sektor Industri Pengolahan Terhadap Perekonomian Lampung. Kemudian Menganalisis Keterkaitan Sektor Industri Pengolahan Dengan Sektor-Sektor Perekonomian

Lainnya Di Provinsi Lampung. Selain Itu Penelitian Ini Juga Menganalisis Koefisien Penyebaran Dan Kepekaan Penyebaran Sektor Industri Pengolahan Di Provinsi Lampung. Berdasarkan analisis keterkaitan kedepan Subsektor Industri Kimia, Farmasi dan Obat Tradisional memiliki nilai tertinggi yaitu 2,3422. Sedangkan berdasarkan analisis keterkaitan kebelakang Subsektor Alat Angkutan memiliki nilai tertinggi yaitu 2,2622

C. Kerangka Konsep

Berdasarkan kajian teori yang telah di paparkan, maka kerangka pikir dari penelitian ini menjelaskan kontribusi/ pendapatan sektor industri pengolahan terhadap pertumbuhan ekonomi kota makassar yaitu variabel X adalah pendapatan sektor industri pengolahan yang mempengaruhi variabel Y yakni pertumbuhan ekonomi.

Gambar 2.1



Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Penelitian yang merumuskan hipotesis adalah penelitian yang menggunakan pendekatan kuantitatif.

Berdasarkan kajian teoritis dan empiris maka ditetapkan hipotesis penelitian sebagai berikut:

Diduga bahwa kontribusi sektor industri pengolahan memiliki kontribusi yang cukup besar terhadap pertumbuhan ekonomi kota makassar



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan penelitian secara kuantitatif, metode kuantitatif adalah metode yang penyajian datanya didominasi dalam bentuk angka dan analisis data yang digunakan bersifat manual dengan tujuan untuk menguji hipotesis. Jenis penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan (library research). Penelitian kepustakaan adalah penelitian yang dilaksanakan dengan menggunakan literatur (kepustakaan), baik berupa buku, catatan, maupun laporan hasil penelitian terdahulu mengenai pertumbuhan ekonomi atau Produk Domestik Regional Bruto. Penelitian ini menggali data yang bersumber dari data yang diterbitkan oleh Badan Pusat Statistik Kota Makassar.

Dilihat dari sifatnya penelitian ini bersifat deskripsi analisis, karena dalam penelitian ini memberikan gambaran tentang kontribusi sektor industri pengolahan menurut pemecahan masalah sekarang berdasarkan data-data, juga menyajikan data, menganalisis serta menginterpretasikannya. Deskriptif adalah penelitian yang diarahkan untuk memberikan gejala-gejala, fakta-fakta, atau kejadian-kejadian secara sistematis dan akurat, mengenai sifat-sifat populasi atau daerah tertentu. Dalam kaitannya dengan penelitian ini menggambarkan apa adanya, tentang hal-hal yang berkenaan dengan pengaruh kontribusi sektor industri pengolahan terhadap Pertumbuhan ekonomi kota Makassar.

B. Lokasi dan waktu penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di BPS kota makassar, dengan menggunakan data sekunder tahun 2011-2018 dimana pengumpulan data ini diperoleh dari Badan Pusat Statistik kota makassar. Penelitian ini dilakukan selama 2 (dua) bulan mulai Agustus sampai september Tahun 2019

C. Defenisi operasional variabel dan pengukuran

Penelitian ini menggunakan dua variabel. Variabel yang pertama merupakan variabel independen yaitu sektor industri pengolahan. Variabel yang kedua adalah variabel dependen yaitu Pertumbuhan ekonomi kota makassar.

1. Variabel Terikat (Variabel Dependen)

Variabel terikat adalah variabel penelitian yang diukur untuk mengetahui besarnya efek atau pengaruh variabel yang lain. Besarnya efek tersebut dilihat dari ada tidaknya, timbul-hilangnya, membesarmengecilnya, atau berubahnya variasi yang tampak akibat perubahan dari variabel lain.

Dalam penelitian ini ada satu variabel terkait yang digunakan yaitu tingkat Pertumbuhan ekonomi Kota makassar. Pertumbuhan ekonomi yang akan diteliti adalah mengenai pengaruh dari sektor industri pengolahan terhadap pertumbuhan ekonomi yang dilihat dari Produk Domestik Regional Bruto diambil dari tahun 2011-2018 yang diambil dalam satuan persen (%).

2. Variabel Bebas (Variabel Independen)

Variabel bebas adalah suatu variabel yang variasinya mempengaruhi variabel lain. Dapat pula dikatakan variabel bebas adalah

variabel yang pengaruhnya terhadap variabel lain ingin diketahui. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas adalah sektor industri pengolahan. Industri merupakan salah satu sektor yang memiliki peranan penting dalam pembangunan wilayah. Hampir semua negara memandang bahwa industrialisasi adalah suatu keharusan karena menjamin kelangsungan proses pembangunan ekonomi jangka panjang dengan laju pertumbuhan ekonomi yang tinggi dan berkelanjutan yang menghasilkan peningkatan pendapatan perkapita setiap tahun. Kontribusi sektor industri pengolahan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah laju pendapatan sektor industri pengolahan yang dinyatakan dalam satuan persen (%) pertahun.

D. Analisis pengumpulan data

★ Dalam usaha menghimpun data di lokasi penelitian, penulis menggunakan beberapa metode, yaitu:

1. Dokumentasi

Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel berupa catatan, transkrip, dan buku-buku, surat kabar, majalah dapat juga berbentuk file yang tersimpan di server serta data yang tersimpan di website. Data ini bersifat tidak terbatas ruang dan waktu. Penulis menggunakan metode ini untuk mendapatkan data-data resmi yang diterbitkan oleh Badan Pendapatan Daerah atau Badan Pusat Statistik Kota Makassar.

2. Studi Lapangan

Studi lapangan dilakukan dengan mempelajari dan mengambil data dari literature terkait dan sumber-sumber lain seperti buku,

catatan, maupun laporan hasil penelitian terdahulu yang di anggap dapat memberikan informasi mengenai penelitian ini.

E. Metode Analisis Data

Setelah data terkumpul, maka langkah selanjutnya penulis menganalisa data tersebut sehingga dapat ditarik kesimpulan. Dalam menganalisa penelitian ini penulis menggunakan metode berpikir deduktif yaitu berangkat dari fakta-fakta yang umum dan peristiwa-peristiwa yang konkrit, kemudian dari fakta-fakta dan peristiwa-peristiwa yang umum dan juga konkrit ditarik generalisasi-generalisasi yang mempunyai sifat khusus. Sedangkan untuk pengolahan data dilakukan dengan bantuan program Microsoft Excel yang merupakan perangkat lunak komputer.

Metode analisis yang digunakan adalah menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif dengan penelitian studi kasus yang dipergunakan untuk mengumpulkan, mengelola dan kemudian menyajikan data observasi agar pihak lain dapat dengan mudah mendapat gambaran mengenai objek dari penelitian tersebut. Metode analisis deskriptif berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti, tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku umum. Sedangkan analisis deskriptif kuantitatif merupakan teknik penganalisan data yang menggunakan angka-angka untuk menarik kesimpulan dari kejadian-kejadian yang dapat diukur.

Metode analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk menghitung laju pertumbuhan sektor industri pengolahan digunakan rumus (Sjafrizal, 2016):

$$\text{Laju Pertumbuhan} = \frac{(\text{PDRB}_{\text{HK},t} - \text{PDRB}_{\text{hk},t-1})}{\text{PDRB}_{\text{hk},t-1}} \times 100\%$$

Dimana :

$\text{PDRB}_{\text{HK},t}$ = PDRB harga konstan pada tahun t

$\text{PDRB}_{\text{hk},t-1}$ = PDRB harga konstan pada tahun sebelumnya

2. Untuk menghitung Kontribusi industri pengolahan terhadap Produk Domestik Regional Bruto digunakan rumus (Sjafrizal, 2016) :

$$\text{Kontribusi sektor } i = \frac{\text{jumlah nilai sektor } i}{\text{jumlah nilai PDRB}} \times 100$$

Dimana :

i = Industri pengolahan

PDRB = Produk Domestik Regional Bruto



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Objek Penelitian

Kota Makassar (Makassar: kadang dieja *Macassar*, *Mangkasar*, dari 1971 hingga 1999 secara resmi dikenal sebagai Ujung pandang atau Ujung Pandang). Makassar adalah Ibu Kota Provinsi Sulawesi Selatan, yang terletak di bagian Selatan Pulau Sulawesi yang dahulu disebut Ujung Pandang, terletak antara 119°24'17'38" Bujur Timur dan 5°8'6'19" Lintang Selatan yang berbatasan sebelah Utara dengan Kabupaten Maros, sebelah Timur Kabupaten Maros, sebelah selatan Kabupaten Gowa dan sebelah Barat adalah Selat Makassar. Kota Makassar memiliki topografi dengan kemiringan lahan 0-2°(datar) dan kemiringan lahan 3-15° (bergelombang). Luas Wilayah Kota Makassar tercatat 175,77 km persegi. Kota Makassar memiliki kondisi iklim sedang hingga tropis memiliki suhu udara rata-rata berkisar antara 26,°C sampai dengan 29°C..

Kota Makassar adalah kota yang terletak dekat dengan pantai yang membentang sepanjang koridor barat dan utara dan juga dikenal sebagai "*Waterfront City*" yang didalamnya mengalir beberapa sungai (Sungai Tallo, Sungai Jeneberang, dan Sungai Pampang) yang kesemuanya bermuara ke dalam kota. Kota Makassar merupakan hamparan daratan rendah yang berada pada ketinggian antara 0-25 meter dari permukaan laut. Dari kondisi ini menyebabkan Kota Makassar sering mengalami

genangan air pada musim hujan, terutama pada saat turun hujan bersamaan dengan naiknya air pasang.

Batas-batas administrasi Kota Makassar adalah:

Batas Utara : Kabupaten Maros

Batas Timur : Kabupaten Maros

Batas Selatan : Kabupaten Gowa dan Kabupaten Takalar

Batas Barat : Selat Makassar

Secara Administratif, Kota Makassar terdiri dari 15 kecamatan, yaitu: Kecamatan Mariso, Mamajang, Tamalate, Rappocini, Makassar, Ujung Pandang, Wajo, Bontoala, Ujung Tanah, Kep. Sangkarrang, Tallo, Panakukkang, Manggala, Biringkanaya, dan Tamalanrea.

Penduduk Kota Makassar berdasarkan proyeksi penduduk tahun 2017 sebanyak 1.489.011 jiwa yang terdiri atas 737.146 jiwa penduduk laki-laki dan 751.865 jiwa penduduk perempuan. Dibandingkan dengan proyeksi jumlah penduduk tahun 2016, penduduk Kota Makassar mengalami pertumbuhan sebesar 1,32 persen dengan masing-masing persentase pertumbuhan penduduk laki-laki sebesar 1,43 persen dan penduduk perempuan sebesar 1,36 persen. Sementara itu besarnya angka rasio jenis kelamin tahun 2017 penduduk laki-laki terhadap penduduk perempuan sebesar 98.

Pada akhir tahun 2018, wilayah administrasi Kota Makassar terdiri dari 15 kecamatan, luas daratan masing-masing kecamatan, yaitu:

1. Mariso : (1,82 km²)
2. Mamajang : (2,25 km²)
3. Tamalate : (20,21 km²)

4. Rappocini : (9,23 km²)
5. Makassar : (2,52 km²)
6. Ujung Pandang : (2,63 km²)
7. Wajo : (1,99 km²)
8. Bontoala : (2,10 km²)
9. Ujung Tanah : (4,40 km²)
10. Tallo : (5,83 km²,
11. Panakkukang : (17,05 km²)
12. Manggala : (24,14 km²)
13. Biringkanaya : (48,22 km²)
14. Tamalanrea : (31,84 km²)
15. dan kecamatan Kep. Sangkarrang : (1,54 km²).

2. Gambaran Hasil Penelitian

Penelitian ini menganalisis “Kontribusi Sektor Industri Pengolahan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kota Makassar”. Data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan rentang waktu mulai tahun 2011 sampai dengan tahun 2018. Alat pengolah data yang digunakan dalam penelitian ini adalah perangkat lunak Microsoft Excel dengan cara memasukkan data yang diambil dari badan pusat statistik BPS kota Makassar. Oleh karena itu, perlu dilihat bagaimana gambaran perkembangan secara umum industri pengolahan dan pertumbuhan ekonomi masyarakat di kota Makassar.

Objek dalam penelitian ini adalah seluruh industri pengolahan di Kota Makassar yaitu dari tahun 2011 sampai 2018 sebagai sampel. Batasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Variable Dependen (terikat) adalah pertumbuhan ekonomi dan variable independen (bebas) industri pengolahan.
2. Sampel yang dijadikan objek penelitian adalah pendapatan industri pengolahan dari tahun 2011 sampai 2018 di Kota Makassar.
3. Lokasi penelitian adalah BPS kota Kota Makassar
4. Teknik pengambilan data dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi dari kantor badan pusat statistik kota Makassar.

a. Industri Pengolahan

Industri pengolahan adalah kegiatan ekonomi yang mengolah bahan mentah, bahan baku, barang setengah jadi, dan atau barang jadi menjadi barang dengan nilai lebih tinggi untuk penggunaannya termasuk kegiatan rancang bangun dan perakayasaan industri.

Industri pengolahan kota Makassar memiliki 9 subsektor yang pastinya berbeda-beda kontribusinya terhadap PDRB kota Makassar.

Berikut subsektor industry pengolahan kota Makassar:

- a. Industri makanan dan minuman/ *manufacture of food product and beverages*
- b. Industry tekstil dan pakaian jadi/ *manufacture of tekstile and wearing apparel*
- c. Industri kayu barang dari kayu/ *manufacture wood and products wood*
- d. Industri kertas dan barang dari kertas/ *manufacture paper and paper products*
- e. Industri kimia dan barang dari kimia/ *manufacture Chemicals and chemical products*

- f. Industri barang galian bukan minyak bumi dan batubara/ *Other non metallic petroleum and coal*
- g. Industri Logam dasar/*basic metals*
- h. Industri Barang-barang dari logam, mesin dan peralatanya/ *fabricated metal products except machinery and equipment*
- i. PENGOLAHAN LAINYA

Tabel 4.1

Sektor Industri Pengolahan Kota Makassar menurut lapangan usaha PDRB atas dasar harga konstan

Tahun	Industri pengolahan (jutaan rupiah)
2011	13.403.455
2012	15.591.398
2013	15.759.792
2014	16.985.534
2015	18.134.882
2016	19.558.171
2017	20.806.595
2018	20.856.675

Sumber: BPS Kota Makassar Tahun 2019

Berdasarkan keterangan pada tabel 4.1 di atas dapat diketahui jumlah pendapatan sektor Industri Pengolahan di Kota Makassar selalu mengalami peningkatan disetiap tahunnya. Jumlah pendapatan sektor Industri Pengolahan yang paling besar yaitu 20.856.675 juta rupiah di tahun 2018, dan pendapatan yang paling rendah terdapat di tahun 2011 yaitu 13.403.455 juta rupiah

b. Pertumbuhan Ekonomi Kota Makassar

Pertumbuhan ekonomi adalah perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi dalam masyarakat bertambah dan kemakmuran masyarakat meningkat. Masalah pertumbuhan ekonomi dapat dipandang sebagai masalah makro ekonomi dalam jangka panjang. Perkembangan kemampuan memproduksi barang dan jasa sebagai akibat pertambahan faktor-faktor produksi pada umumnya tidak selalu diikuti oleh pertambahan produksi barang dan jasa yang sama besarnya. Pertambahan potensi memproduksi seringkali lebih besar dari pertambahan produksi yang sebenarnya

Pertumbuhan ekonomi juga dapat diartikan juga sebagai proses kenaikan kapasitas produksi suatu perekonomian yang diwujudkan dalam bentuk kenaikan pendapatan nasional. Perekonomian dikatakan mengalami pertumbuhan apabila jumlah balas jasa riil terhadap penggunaan faktor-faktor produksi pada tahun tertentu lebih besar daripada tahun sebelumnya. Berkelanjutan pertumbuhan ekonomi harus mengarah standar hidup yang lebih tinggi nyata dan kerja meningkat. Pertumbuhan ekonomi berkaitan dengan proses peningkatan produksi dan pendapatan. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan PDRB dengan harga konstan (rill) yaitu PDRB yang disusun berdasarkan harga pada tahun dasar dan bertujuan untuk mengukur pertumbuhan ekonomi. Data PDRB pada penelitian ini diambil dengan tahun dasar 2010, yang diambil dari tahun 2011-2018.

Tabel 4.2

PDRB Kota Makassar atas dasar harga konstan Tahun 2011-2018

Tahun	PDRB (jutaan rupiah)
2011	64.622.103
2012	78.013.037
2013	88.363.458
2014	82.592.818
2015	88.828.146
2016	95.957.638
2017	103.826.155
2018	112.568.414

Sumber: BPS kota makassar 2019

Berdasarkan keterangan pada tabel 4.2 di atas dapat diketahui jumlah PDRB kota Makassar mengalami peningkatan disetiap tahunnya dari tahun 2011 sampai 2013 mengalami peningkatan namun di tahun 2014 turun dari 88.363.458 juta rupiah ditahun 2013 menjadi 82.592.818 juta rupiah di tahun 2014 kemudian di tahun 2015 kembali meningkat 88.828.146 juta rupiah hingga 2018 sebesar 112.568.414 juta rupiah

c. Analisis Data

a. Laju pertumbuhan Sektor industri pengolahan kota Makassar

Untuk mengetahui seberapa besar pertumbuhan sektor industri pengolahan terhadap pertumbuhan ekonomi kota Makassar peneliti menganalisis dengan menggunakan rumus laju pertumbuhan industri pengolahan. Berikut ini adalah hasil olah data laju pertumbuhan industri pengolahan

$$\text{Laju Pertumbuhan} = \frac{(\text{PDRB}_{\text{HK},t} - \text{PDRB}_{\text{hk},t-1})}{\text{PDRB}_{\text{hk},t-1}} \times 100\%$$

Tabel 4.3

Laju Pertumbuhan sektor industri pengolahan kota Makassar

Tahun 2011-2018

No	Tahun	Pendapatan Industri pengolahan (Jutaan rupiah)	Pertumbuhan (%)
1	2010	13.134,152	-
2	2011	13 403 455	2,06
3	2012	15 591 398	6,26
4	2013	15.759.792	6,08
5	2014	16.985.534	7,78
6	2015	18.134.882	6,77
7	2016	19.558.171	7,85
8	2017	20.806.595	6,39
9	2018	20.856.675	0,24

Hasil Olah Data

Tabel 4.3 menunjukkan bahwa Pertumbuhan sektor industri pengolahan yang paling tinggi pada tahun 2016 dan 2014 sebesar 7,85% dan 7,78% dan pertumbuhan yang paling kecil adalah pada tahun 2018 dan 2011 sebesar 0,24% dan 2,06%. Pada tahun 2012, 2013, 2015 dan 2017 sebesar 6,26%, 6,08%, 6,77% dan 6,38%.

b. Kontribusi sektor industri pengolahan terhadap PDRB kota Makassar

$$\text{Kontribusi sektor } i = \frac{\text{jumlah nilai sektor } i}{\text{jumlah nilai PDRB}} \times 100$$

Tabel 4.4

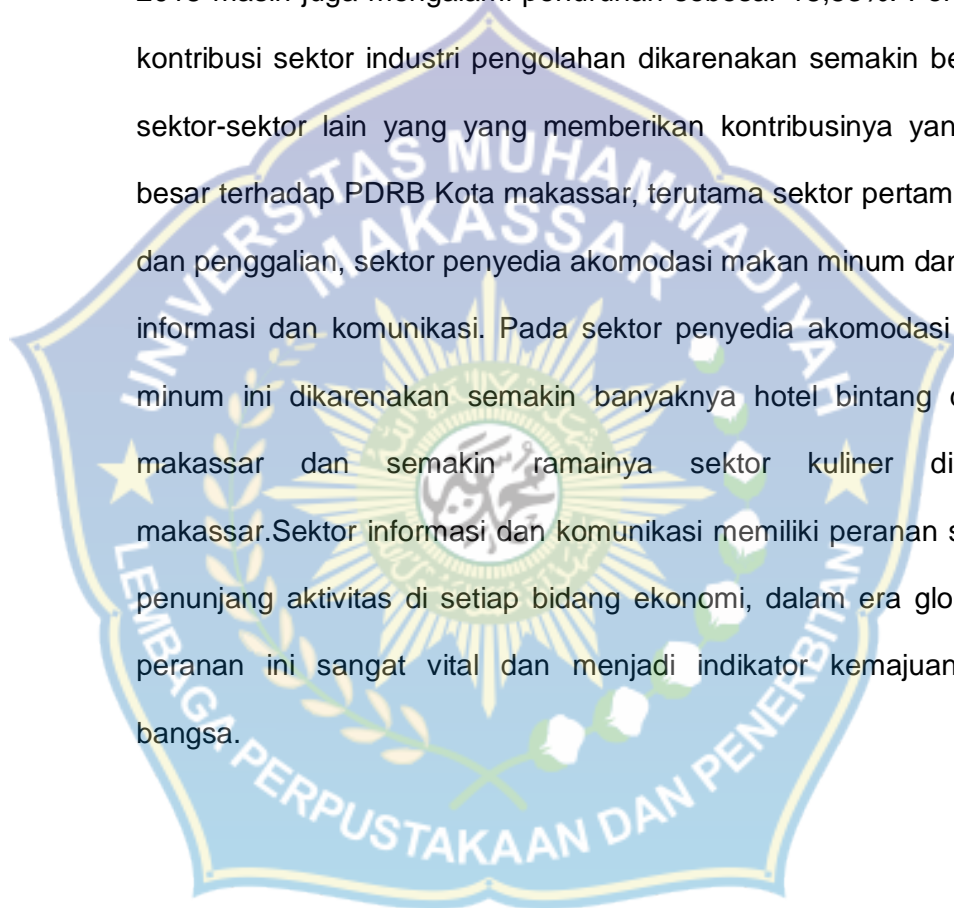
Kontribusi Sektor Industri Pengolahan Terhadap pertumbuhan ekonomi PDRB Kota Makassar Tahun 2011 s/d 2018

no	Tahun	PDRB (juta rupiah)	pendapatan industri pengolahan (juta rupiah)	kontribusi sektor industry (%)
1	2011	64.622.103	13 403 455	20,74%
2	2012	78.013.037	15 591 398	19,98%
3	2013	88.363.458	15.759.792	17,83%
4	2014	82.592.818	16.985.534	20,56%
5	2015	88.828.146	18.134.882	20,42%
6	2016	95.957.638	19.5 58.171	20,38%
7	2017	103.826.155	20.806.595	20,04%
8	2018	112.568.414	20.856.675	18,53%

Hasil olah data

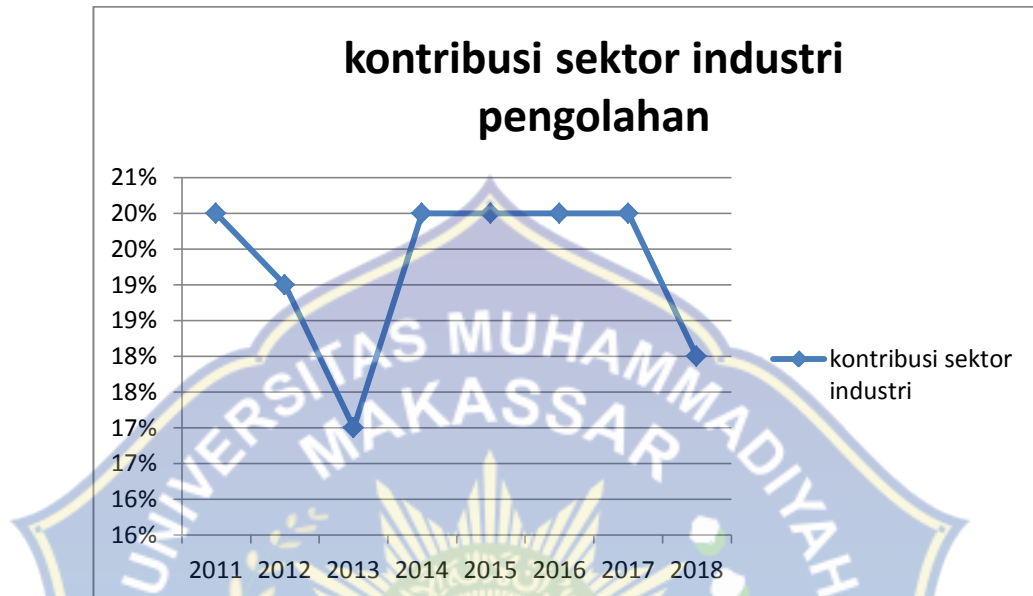
Tabel 4.4 menunjukkan bahwa nilai produksi sektor industri pengolahan dari tahun 2011 hingga tahun 2018 mengalami peningkatan dan kontribusi sektor industri pengolahan terhadap PDRB Kota Makassar mengalami fluktuatif yaitu terjadi peningkatan dan penurunan di mana pada tahun 2011 kontribusi sektor industri pengolahan sebesar 20,74%, tahun 2012 turun menjadi 19,98%, pada tahun 2013 masih turun menjadi 17,83% dan pada tahun 2014

meningkat sebesar 20,56% kemudian Pada tahun 2015 kontribusi sektor industri pengolahan terhadap PDRB mengalami penurunan sebesar 20,42% dan pada tahun 2016 kontribusi sektor industri pengolahan terhadap PDRB Kota Makassar masih mengalami penurunan sebesar 20,38% tahun 2017 sebesar 20,04% hingga tahun 2018 masih juga mengalami penurunan sebesar 18,53%. Penurunan kontribusi sektor industri pengolahan dikarenakan semakin besarnya sektor-sektor lain yang memberikan kontribusinya yang lebih besar terhadap PDRB Kota Makassar, terutama sektor pertambangan dan penggalian, sektor penyedia akomodasi makan minum dan sektor informasi dan komunikasi. Pada sektor penyedia akomodasi makan minum ini dikarenakan semakin banyaknya hotel bintang di Kota Makassar dan semakin ramainya sektor kuliner di Kota Makassar. Sektor informasi dan komunikasi memiliki peranan sebagai penunjang aktivitas di setiap bidang ekonomi, dalam era globalisasi peranan ini sangat vital dan menjadi indikator kemajuan suatu bangsa.



Grafik 4.1

Kontribusi sektor industri pengolahan terhadap pertumbuhan ekonomi



Dari grafik 4.1 kontribusi sektor industri pengolahan terhadap pertumbuhan ekonomi mengalami fluktuatif yaitu pada tahun 2011 kontribusi sektor industri pengolahan sebesar 20% kemudian di tahun 2012 menurun sebesar 19%, di tahun 2013 sebesar 17%, di tahun 2014 sampai 2017 sebesar 20% dan pada tahun 2018 turun menjadi 18%

B. Pembahasan

Berdasarkan keterangan dan perumusan hipotesis yang telah dikemukakan dalam penelitian, dari hasil penelitian yang diperoleh melalui analisis secara kuantitatif, menunjukkan bahwa dari kedua variabel yang diteliti yaitu variabel independen yaitu sektor industri pengolahan dan satu variabel dependen yaitu pertumbuhan ekonomi kota Makassar Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), berpengaruh secara fluktuatif terhadap pertumbuhan ekonomi kota Makassar Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), hal ini

ditunjukkan dari hasil olah data dengan menggunakan rumus kontribusi sektor industri terhadap pertumbuhan ekonomi Produk Domestik Regional Bruto (PDRB).

Kontribusi sektor industri pengolahan terhadap pertumbuhan ekonomi

Laju pertumbuhan ekonomi merupakan suatu indikator makro yang dapat menggambarkan tingkat pertumbuhan ekonomi. Indikator ini biasanya digunakan untuk menilai tingkat keberhasilan pembangunan suatu daerah dalam periode waktu tertentu, sehingga indikator ini dapat pula dipakai untuk menentukan arah kebijaksanaan pembangunan yang akan datang. Pertumbuhan yang positif menunjukkan adanya peningkatan perekonomian, dan sebaliknya pertumbuhan yang negatif menunjukkan adanya penurunan perekonomian. Untuk melihat pertumbuhan ekonomi secara riil dapat digambarkan melalui laju pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto PDRB atas dasar harga konstan.

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) didefinisikan sebagai jumlah nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh unit usaha dalam suatu daerah atau merupakan jumlah nilai barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh seluruh sektor ekonomi dikurangi dengan biaya antara yang dikeluarkan untuk menghasilkan barang dan jasa.

Dalam delapan tahun terakhir menunjukkan adanya kenaikan indeks implisit Produk domestik Bruto Kota makassar. Hal ini menunjukkan adanya kenaikan harga produk unggulan di tingkat produsen yang berdampak pada kenaikan nilai jual produk. Pada Tahun 2018, angka PDRB yang dihasilkan Kota Makassar sebesar 112 juta rupiah. Pencapaian angka PDRB yang

terus meningkat selama 8 tahun terakhir menunjukkan keadaan perekonomian yang membaik.

Berdasarkan dari tabel 4.4 data dari tahun 2011 sampai 2018 Sektor industri pengolahan yang memberikan kontribusi paling besar yaitu sebesar 20,74 persen di tahun 2011. Namun di tahun 2015 mengalami penurunan sebesar 20,42 persen kemudian di tahun 2016 hingga 2018 kontribusi sector industri pengolahan masih mengalami penurunan sebesar 18,53 persen. Namun disisi lain kontribusi sektor industri pengolahan yang menjadi pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi (PDRB) diantaranya karna industri pengolahan merupakan pembangun daerah dan juga sebagai membuka peluang kesempatan kerja bagi masyarakat agar dapat menekan tingginya tingkat pengangguran

Industri pengolahan juga mempunyai peranan sebagai sektor pemimpin maksudnya dengan adanya pembangunan industri maka akan memacu dan mengangkat pembangunan sektor-sektor lainnya, misalnya pertumbuhan sektor industri yang pesat akan mendorong pertumbuhan sektor pertanian untuk menyediakan bahan-bahan baku bagi suatu industri.

Dalam hal ini sektor unggulan di Kota Makassar sudah cukup baik. Namun, pengelolaan dan kegiatan dibawah naungan pemerintah masih kurang maksimal, terlihat masih banyak angka pengangguran di tiap tahunnya. Sebaiknya dapat dikelola secara lebih baik lagi untuk meningkatkan perekonomian dengan memperluas lapangan pekerjaan sehingga dapat meningkatkan pendapatan perkapita masyarakat sehingga tercipta kesejahteraan bagi masyarakat kota.

Dengan demikian, dari hasil penelitian ini dapat dinyatakan bahwa adanya sebuah pengaruh yang signifikan dari industri pengolahan terhadap pertumbuhan ekonomi (PDRB) Kota Makassar meskipun kontribusinya masih mengalami fluktuatif. Namun Penelitian ini memiliki pengaruh positif hasilnya sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Endang Unigoro dengan judul Analisis Kontribusi Sektor Industri Pengolahan Terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Bojonegoro dari hasil penelitiannya mengatakan bahwa Nilai produksi sektor industri pengolahan dari tahun ke tahun mengalami peningkatan tetapi kontribusi sektor industri pengolahan terhadap PDRB terjadi peningkatan dan penurunan atau fluktuatif. Pada tahun 2011 kontribusi sektor industri pengolahan terhadap PDRB Kabupaten Bojonegoro sebesar 5,79% dan tahun 2012 sebesar 5,88% terjadi peningkatan, tahun 2013 sebesar 6,02% terjadi peningkatan, dan pada tahun 2014 meningkat sebesar 6,26%, tahun 2015 sebesar 5,61% terjadi penurunan, dan tahun 2016 sebesar 4,83% terjadi penurunan.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan dalam bab 4 , maka dapat ditarik kesimpulan dalam penelitian ini adalah produksi sektor industri pengolahan dari tahun ke tahun mengalami peningkatan tetapi kontribusi sektor industri pengolahan terhadap PDRB terjadi fluktuatif yaitu peningkatan dan penurunan. Pada tahun 2011 kontribusi sektor industri pengolahan terhadap PDRB Kota makassar sebesar 20,74% dan tahun 2012 sebesar 19,98% terjadi penurunan, tahun 2013 sebesar 17,83% masih terjadi penurunan, dan pada tahun 2014 meningkat sebesar 20,56%, tahun 2015 sebesar 20,42% terjadi penurunan, dan tahun 2016 sebesar 20,38% terjadi penurunan, tahun 2017 sebesar 20,04% terjadi penurunan dan tahun 2018 sebesar 18,53% masih terjadi penurunan.

B. Saran

Pemerintah

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, maka disarankan pemerintah Kota makassar diharapkan selalu berupaya untuk meningkatkan produktifitas dan efisiensi sektor industri melalui penguasaan teknologi dan peningkatan sumber daya manusia, serta selalu mendukung proses pengembangan industri misalnya adalah memberikan kemudahan kepengurusan usaha atau kemudahan dalam

proses kepengurusan pinjaman modal usaha dan meningkatkan penyerapan tenaga kerja ke tingkat yang lebih tinggi, serta perlu adanya perhatian yang lebih dari pemerintah terhadap perkembangan sektor industri pengolahan di Kota Makassar yang memiliki peluang cukup besar dalam meningkatkan pendapatan kota dan penyerapan tenaga kerja melalui investasi, perbaikan sarana dan prasarana penunjang lainnya, dan peningkatan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) pada sektor industri pengolahan di Kota Makassar.

Peneliti Selanjutnya

Untuk penelitian selanjutnya sebaiknya menambahkan beberapa analisis lagi sehingga benar-benar dapat menganalisis sebuah kontribusi sektor industri pengolahan terhadap perekonomian Kota Makassar



DAFTAR PUSTAKA

- Amin Azhari Ayu 2015, **Peranan Sektor Industri Pengolahan Terhadap Perekonomian Dan Penyerapan Tenaga Kerja Di Provinsi Sulawesi Utara** jurnal Kementrian Riset, Teknologi Dan Pendidikan Tinggi Universitas Sam Ratulangi Fakultas Pertanian Jurusan Sosial Ekonomi Manado
- Anas Azwar Muhammad 2015, jurnal **Peranan Sektor Industri Pengolahan Dalam Perekonomian Provinsi Jawa Tengah Dengan Pendekatan Analisis Input Output** Universitas Negeri Semarang
- Badan pusat statistik kota Makassar, **Makassar dalam angka tahun 2014**
- Badan pusat statistik kota Makassar, **Makassar dalam angka tahun 2017**
- Badan pusat statistik kota Makassar, **Makassar dalam angka tahun 2019**
- Endang 2018, **Analisis Kontribusi Sektor Industri Pengolahan Terhadap Produk Domestik Regional Bruto (Pdrb) Kabupaten Bojonegoro** jurnal Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Bojonegoro
- Fitriani, Agus Rusgiyono, Triastuti Wuryandari 2013, **Perhitungan Dan Analisis Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten/Kota Berdasarkan Harga Konstan (Studi Kasus BPS Kabupaten Kendal)**, Universitas Diponegoro.
- Iqbal Hasan, **Analisis Data Penelitian Dengan Statistik** (Jakarta: Bumi Aksara, 2008),
- Joko Subagyo, **Metode Penelitian Dalam Teori Dan Praktik** (Jakarta: Rineka Cipta, 2011)
- Rudi Masniadi, Ika Fitriyani, Selvia Oktaviani 2017, jurnal **Analisis Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Dan Pengangguran Terhadap Jumlah Penduduk Miskin Di Kabupaten Sumbawa Barat**, Fakultas Ekonomi & Manajemen Universitas Samawa.
- Sofiyanto 2015, **Analisis Peran Sektor Pertanian Dalam Pembangunan Daerah Di Kabupaten Batang** Jurnal Fakultas Sains dan Teknologi Universitas Negri Syarif Hidayatullah.
- Sukirno Sadono, 2016 ; **Makroekonomi ; Teori** , Edisi Ketiga, Rajawali Pers
- Shodiqin Ahmad. 2018 **Pengaruh Sektor Industri Pengolahan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kota Bandar Lampung Periode 2010-2016 Perspektif Ekonomi Islam**. Jurnal ekonomi syariah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

Shodiqin Ahmad. 2018 ***Pengaruh Sektor Industri Pengolahan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kota Bandar Lampung Periode 2010-2016 Perspektif Ekonomi Islam***.Jurnal ekonomi syariah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

Sjafrizal, 2016 ; Perencanaan Pembangunan Daerah Dalam Era Otonomi Rajawali Pers.

Sugiono, ***Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*** (Bandung: Alfabeta)

Suharsimi Arikunto 2006, ***Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*** (Jakarta: Rineka Cipta)

Taufik Chandra. Amiruddin K. 2012 ***Analisis Pertumbuhan Ekonomi Pengembangan Sektor Potensial Di Kota Makassar***.Jurnal Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Alauddin Makassar.

Teguh Muhammad 2010, ***Industri Produksi (Ekonomi)*** (Jakarta : RajaGrafindo Persada).

<https://makassar.antaranews.com>

<https://www.bi.go.id>

<https://sulselprov.go.id>

<https://surabaya.bisnis.com>



L

A

M

P

I

R

A

N



Lampiran 1

Olah data Laju Pertumbuhan Industri Pengolahan

$$\text{Laju Pertumbuhan} = \frac{(\text{PDRB}_{\text{HK},t} - \text{PDRB}_{\text{hk},t-1})}{\text{PDRB}_{\text{hk},t-1}} \times 100\%$$

2011

$$\text{LPTEt} = \frac{13.403.455 - 13.134.152}{13.134.152} \times 100$$

$$= \frac{269303}{13.134152} \times 100$$

$$= \frac{26930300}{13134152}$$

$$= 2,06$$

2012

$$\text{LPTEt} = \frac{15.591.398 - 13.403.455}{13.403.455} \times 100$$

$$= \frac{2187943}{13.403.455} \times 100$$

$$= \frac{218794300}{13.403.455}$$

$$= 16,33\%$$

2013

$$\text{LPTEt} = \frac{15.759.792 - 15.591.398}{15.591.398} \times 100$$

$$= \frac{168394}{15.591.398} \times 100$$

$$= \frac{16839400}{15.591.398}$$

$$= 1,09$$

2014

$$\begin{aligned}
 \text{LPTEt} &= \frac{16.985.534 - 15.759.792}{15.759.792} \times 100 \\
 &= \frac{1225742}{15.759.792} \times 100 \\
 &= \frac{122574200}{15.759.792} \\
 &= 7,78
 \end{aligned}$$

2015

$$\begin{aligned}
 \text{LPTEt} &= \frac{18.134.882 - 16.985.534}{16.985.534} \times 100 \\
 &= \frac{1149349}{16.985.534} \times 100 \\
 &= \frac{114934900}{16.985.534} \\
 &= 6,77
 \end{aligned}$$

2016

$$\begin{aligned}
 \text{LPTEt} &= \frac{19.558.171 - 18.134.882}{18.134.882} \times 100 \\
 &= \frac{1423289}{18.134.882} \times 100 \\
 &= \frac{142328900}{18.134.882} \\
 &= 7,85
 \end{aligned}$$

2017

$$\begin{aligned}
 \text{LPTEt} &= \frac{20.806.595 - 19.558.171}{19.558.171} \times 100 \\
 &= \frac{1248424}{19.558.171} \times 100 \\
 &= \frac{124842400}{19.558.171} = 6,39
 \end{aligned}$$

2018

$$\begin{aligned} \text{LPTEt} &= \frac{20.856.675 - 20.806.595}{20.806.595} \times 100 \\ &= \frac{49716}{20.806.595} \times 100 \\ &= \frac{4971600}{20.806.595} \\ &= 0,24 \end{aligned}$$



Lampiran 2

Olah data kontribusi sektor industri

$$\text{Kontribusi sektor } i = \frac{\text{jumlah nilai sektor } i}{\text{jumlah nilai PDRB}} \times 100$$

$$1. \text{ Kontribusi sektor } i = \frac{13\,403\,455}{64.622.103} \times 100$$

$$= \frac{13\,403\,45500}{64.622.103}$$

$$= 20,74 \%$$

$$2. \text{ Kontribusi sektor } i = \frac{15\,591\,398}{78\,013\,037} \times 100$$

$$= \frac{1559139800}{78\,013\,037}$$

$$= 19,98 \%$$

$$3. \text{ Kontribusi sektor } i = \frac{15\,759\,792}{88\,363\,458} \times 100$$

$$= \frac{15\,759\,79200}{88\,363\,458}$$

$$= 17,83 \%$$

$$4. \text{ Kontribusi sektor } i = \frac{16\,985\,534}{82\,592\,818} \times 100$$

$$= \frac{16\,985\,53400}{82\,592\,818}$$

$$= 20,56 \%$$

$$\begin{aligned}
 5. \text{ Kontribusi sektor } i &= \frac{18\,134\,882}{88\,828\,146} \times 100 \\
 &= \frac{18\,134\,88200}{88\,828\,146} \\
 &= 20,42
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 6. \text{ Kontribusi sektor } i &= \frac{19\,558\,171}{95\,957\,638} \times 100 \\
 &= \frac{19\,558\,17100}{95\,957\,638} \\
 &= 20,38\%
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 7. \text{ Kontribusi sektor } i &= \frac{20\,806\,595}{103\,826\,155} \times 100 \\
 &= \frac{20\,806\,59500}{103\,826\,155} \\
 &= 20,04\%
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 8. \text{ Kontribusi sektor } i &= \frac{20\,856\,675}{112\,568\,414} \times 100 \\
 &= \frac{20\,806\,59500}{103\,826\,155} \\
 &= 18,53\%
 \end{aligned}$$



Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kota Makassar menurut Lapangan Usaha (2011-2018) Juta Rupiah

lapangan usaha	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017
pertanian, kehutanan dan perikanan	405103.71	457350.4	516568.8	465 612,8	478 111,57	496 706,13	503 587,75
pertambangan dan penggalian	2064.89	1824.55	1702	1135,0	968,34	841,69	766,19
industri pengolahan	13403455	15591399	17656461	169855343	18 134 882,32	19 558 171,44	20 806 595,50
pengadaan listrik dan gas	27065.75	30401.81	28051.26	40127,7	38 239,20	42 286,84	45 001,64
pengadaan air dan pengelolaan sampah limbah dan daur ulang	170923.08	204620	243216.5	196302,5	197 166,72	201 330,93	215 192,43
kontruksi	9762015.1	12319139	14566890	13 284 167,7	14 415 539,0	15 585 748,97	16 897 850,75
perdagangan besar dan eceran; reparasi mobil dan sepeda motor	12782731	15160137	16364365	15 658 926,9	16 762 337,97	18 271 241,32	20 112 433,32
transportasi dan pergudangan	1707547.2	1974873	2236462	2 105 274,2	2 212 728,20	2 321601,47	2 516 610,11
penyediaan akomodasi dan air minum	1499533.8	1866414	2092317	1 897 316,3	2 014 485,04	2 184 961,72	2 375 280,61
informasi dan komunikasi	6605878.2	7996764	8888046	9 277 399,8	10068 246,34	11 081 117,23	12 168 289,18
jasa keuangan dan asuransi	3424399.8	4639288	5371784	4 547 297,9	4 882 849,97	5 520 289,31	5 841 805,52
real estat	2381074.7	2940454	3532853	3 100 366,0	3 347 925,13	3 418 456,42	3 497 115,10
jasa perusahaan	727161.59	879299.3	1028865	906 036,7	952 180,34	1 009 674,42	1 094 115,10
administrasi pemerintah, pertahanan dan jaminan sosial wajib	2524971.1	2879541	3022067	2 607640,9	2905 986,52	2 840 632,16	3 003 995,51
jasa pendidikan	5924351.8	7137819	8286793	7 409 071,4	7 999 269,7	8 596 482,6	9 442 548,4
jasa kesehatan dan kegiatan sosial	1653966.2	2042872	2333209	2 084 748,4	2 248 322,0	2 464 252,8	2 707 721,0
jasa lainnya	1619860.6	1890842	2193806	2025860,0	2 168 808,2	2 371 843,0	2 595 246,9
produk domestik regional bruto	64622104	78013037	88363458	825928185	88 828 146,6	95 957 638,04	103 826 155,90



2018

504 691,82
659,14
20 856 675,21
49 359,15
228 605,78
18 397 670,52
22 484 333,68
2 737 517,94
2 682 317,25
13 735 373,82
6 152 597,01
3 648 893,57
3 648 893,57
3 500 853,42
10 434 496,34
3 001 174,54
2 947 802,72
112 568 414,88



BIOGRAFI PENULIS



Sudarmi lahir di Sinjai pada tanggal 26 Pebruari 1997 sebagai anak Pertama dari pasangan Bapak Amin dan Ibu Sudarmi. Penulis sekarang bertempat tinggal di Jl. Talasalapang V Kota Makassar. Penulis telah menempuh pendidikan sebagai berikut, penulis masuk SD 164 Lamberasa dan lulus tahun 2009, kemudian melanjutkan ke SMPN 4 Tellulimpoe dan lulus pada tahun 2012. Setelah lulus dari SMP, kemudian melanjutkan ke jenjang pendidikan tingkat lanjut di SMAN 1 Tellulimpoe dan lulus pada tahun 2015. Pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan ke tingkat perguruan tinggi pada jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar program strata satu sampai sekarang. Sebagai tugas akhir, maka penulis menulis sebuah skripsi yang berjudul "Kontribusi Sektor Industri Pengolahan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kota Makassar".

